

**PENGARUH MODEL CIRC BERBANTUAN MEDIA *FLASHCARD*
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA BAHASA INGGRIS
PESERTA DIDIK KELAS IV SD IT AL MUHSIN METRO**

(Skripsi)

Oleh
PUTRI JIHANISAH
NPM 2153053036



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL CIRC BERBANTUAN MEDIA *FLASHCARD* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA BAHASA INGGRIS PESERTA DIDIK KELAS IV SD IT AL MUHSIN METRO

Oleh

PUTRI JIHANISAH

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca peserta didik kelas IV SD IT Al Muhsin Metro terutama dalam menentukan informasi, menemukan fakta, serta membuat kalimat dari teks bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh serta perbedaan diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media *flashcard* dan poster terhadap kemampuan membaca Bahasa Inggris peserta didik. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode adalah kuasi eksperimen, dan desain *nonequivalent control group design*. Sampel dipilih secara *purposive*, yaitu kelas IV 20 peserta didik perempuan sebagai kelas kontrol dan kelas IV 20 peserta didik laki-laki sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data dengan teknik tes dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 52,4 dan kelas kontrol sebesar 51,8, menunjukkan kemampuan awal yang relatif sama. Setelah diberikan perlakuan, rata-rata *posttest* kelas eksperimen meningkat menjadi 67,1, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 58,5. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$, yang berarti H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh dan perbedaan yang signifikan pada penerapan media *flashcard* dan poster terhadap kemampuan membaca Bahasa Inggris peserta didik kelas IV SD IT Al Muhsin Metro.

Kata kunci: Bahasa inggris, *flashcard*, kemampuan membaca, model pembelajaran CIRC

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE CIRC LEARNING MODEL ASSISTED BY FLASHCARD MEDIA ON THE ENGLISH READING ABILITY OF FOURTH GRADE STUDENTS AT SD IT AL MUHSIN METRO

By

PUTRI JIHANISAH

The problem in this study was the low reading ability of fourth-grade students at SD IT Al Muhsin Metro, especially in identifying information, finding facts, and constructing sentences from reading texts. This study aimed to determine the effect and difference of applying the *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) learning model assisted by flashcard and poster media on students' English reading ability. This study was quantitative research that used a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. The sample was selected purposively, consisting of 20 female students of grade IV as the control class and 20 male students of grade IV as the experimental class. The data were collected through test and non-test techniques. The results showed that the average pretest score of the experimental class was 52.4, while the control class was 51.8, indicating relatively similar initial abilities. After the treatment, the average posttest score of the experimental class increased to 67.1, while the control class only reached 58.5. The t-test results showed a significance value of $0.012 < 0.05$, which meant that H_a was accepted. Thus, there was a significant effect and difference in the application of flashcard and poster media on the English reading ability of fourth-grade students at SD IT Al Muhsin Metro.

Keywords: English, flashcard, reading ability, CIRC learning model

**PENGARUH MODEL CIRC BERBANTUAN MEDIA *FLASHCARD*
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA BAHASA INGGRIS
PESERTA DIDIK KELAS IV SD IT AL MUHSIN METRO**

Oleh

PUTRI JIHANISAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Penelitian

**: PENGARUH MODEL CIRC BERBANTUAN
FLASHCARD TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA BAHASA INGGRIS PESERTA
DIDIK KELAS IV SD IT AL MUHSIN METRO**

Nama Mahasiswa

Putri Jihanisah

No. Pokok Mahasiswa

: 2153053036

Program Studi

: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas

: Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

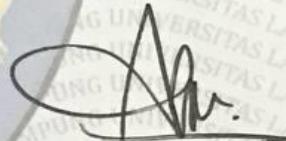
Dosen Pembimbing I



Ujang Efendi, M.Pd.I.

NIP. 19840820202511055

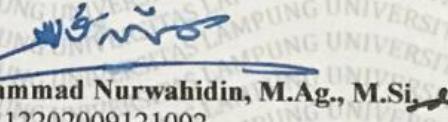
Dosen Pembimbing II



Alif Luthvi Azizah, M.Pd.

NIP. 199305232022032011

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Nur wahidin, M.Ag., M.Si.

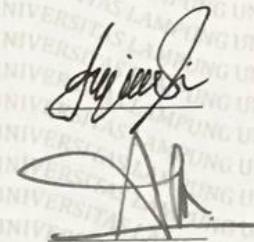
NIP. 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Pengaji

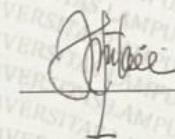
Ketua

: Ujang Efendi, M.Pd.I.



Sekretaris

: Alif Luthvi Azizah, M.Pd.



Pengaji Utama

: Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Alhus Maydantoro, S.Pd., M.Pd.

NID. 108705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 25 September 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

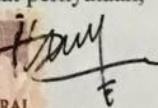
Nama Mahasiswa : Putri Jihanisah
NPM : 2153053036
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Model CIRC Berbantuan *Flashcard* Terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas IV SD IT Al Muhsin Metro” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang – Undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 25 September 2025

Yang membuat pernyataan,




Putri Jihanisah
NPM. 2153053036

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Putri Jihanisah, lahir di Jakarta Utara provinsi DKI Jakarta, pada 28 Mei 2003. Peneliti merupakan putri bungsu dari pasangan Bapak Purwanto dan Ibu Rita Amdia. Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri Semper Barat 07, Kecamatan Cilincing Jakarta Utara, lulus pada tahun 2015.
2. MTs Negeri 5 Jakarta, Kecamatan Cilincing Jakarta Utara, lulus pada tahun 2018.
3. SMA Negeri 114 Jakarta, Kecamatan Cilincing Jakarta Utara, lulus pada tahun 2021.

Pada tahun 2021, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 – Program Studi Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perpendidikan Tinggi Negeri (SMMPTN). Pada tahun 2024 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Tanjung Baru Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan, serta melaksanakan program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 3 Tanjung Baru, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung. Selain itu, peneliti mengikuti program yang diselenggarakan oleh Kemendikbud yaitu program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) *batch* 4 di Univeritas Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al-Baqarah: 286)

PERSEMPAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah Swt.,
Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah
Muhammad saw.
Kupersembahkan karya ini kepada

Papaku tercinta Purwanto

Mamaku tercinta Rita Amdia

Terima kasih atas segala yang telah diberikan dan dilakukan dengan tulus.
Terima kasih atas doa yang selalu dipanjatkan kepada Allah Swt., serta kasih
sayang tanpa batas untukku.

Almamater tercinta Universitas Lampung

SAWACANA

Puji Syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan Rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model CIRC Berbantuan Media *Flashcard* Terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas IV SD IT Al Muhsin Metro”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Lampung, yang telah berkontribusi dalam mengesahkan ijazah dan gelar sarjana mahasiswa Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu dalam proses pengesahan skripsi ini.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan persetujuan surat-menyurat dalam menyelesaikan penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang senantiasa membantu, memfasilitasi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
5. Prof. Dr. Herpratiwi, M. Pd. selaku Penguji Utama dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Ujang Efendi, M.Pd,I. selaku Ketua Penguji yang telah mengarahkan dengan bijaksana untuk memberi bimbingan, arahan, saran, dan nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Alif Luthvi Azizah, M.Pd. selaku Sekretaris Pengaji yang telah memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyempurnaan skripsi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Rafista Deviyanti, M. Pd. selaku Dosen Validator yang telah memberikan masukan serta saran yang sangat berharga demi kesempurnaan instrumen penelitian ini.
9. Agung Dian Putra, M. Pd. selaku Dosen Validator yang telah memberikan masukan serta saran yang sangat berharga demi kesempurnaan instrumen penelitian ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepala sekolah SD IT Al Muhsin Metro, Pendidik kelas IV SD IT Al Muhsin Metro, Peserta Didik kelas IV Ammar Bin Yasir dan Maryam Binti Imran yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan uji coba instrumen, penelitian, dan memberikan arahan dan bantuan selama proses penelitian, serta peserta didik yang telah berpartisipasi dengan aktif dalam pelaksanaan penelitian
12. Sahabat – sahabatku dan tim yang senantiasa membantu pada proses seminar berlangsung yang telah mendukung dan membantu menyiapkan kebutuhan selama proses penyusunan skripsi.

Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Swt selalu melindungi dan membela segala kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti.

Metro, 25 September 2025

Peneliti



Putri Jihanisah

NPM 2153053036

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Ruang Lingkup.....	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Belajar dan Pembelajaran.....	12
1. Teori Belajar	12
2. Pengertian Belajar	13
3. Pengertian Pembelajaran	14
4. Ciri – ciri Belajar dan Pembelajaran	18
B. Model Pembelajaran.....	19
1. Pengertian Model Pembelajaran	19
2. Macam Model Pembelajaran Kemampuan Membaca.....	19
C. Model Pembelajaran CIRC	21
1. Pengertian Model Pembelajaran CIRC	21
2. Sintaks Model Pembelajaran CIRC.....	22
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran CIRC	24
D. Media Pembelajaran.....	25
1. Pengertian Media Pembelajaran	25

2. Manfaat Media Pembelajaran.....	26
3. Macam-macam Media Membaca	26
E. Media <i>Flashcard</i>	27
1. Pengertian Media <i>Flashcard</i>	27
2. Karakteristik Media <i>Flashcard</i>	28
3. Kelebihan dan Kekurangan Media <i>Flashcard</i>	29
F. Media Poster.....	30
1. Pengertian Media Poster.....	30
2. Kelebihan dan Kurangan Media Poster.....	31
G. Kemampuan Membaca.....	32
1. Pengertian Kemampuan Membaca.....	32
2. Tujuan Kemampuan Membaca.....	33
3. Faktor-faktor Kemampuan Membaca.....	34
H. Kemampuan Membaca dalam Bahasa Inggris	36
I. Penelitian Relevan.....	39
J. Kerangka Pikir	41
K. Hipotesis.....	42
III. METODE PENELITIAN	43
A. Jenis dan Desain Penelitian	43
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	44
1. Tempat Penelitian	44
2. Waktu Penelitian.....	44
C. Populasi Penelitian	44
D. Sampel Penelitian.....	45
E. Variabel Penelitian	45
1. Variabel Penelitian.....	45
F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional.....	46
1. Definisi Konseptual Variabel.....	46
2. Definisi Operasional Variabel.....	47
G. Teknik Pengumpulan Data	48
1. Teknik Tes.....	48
2. Teknik Nontes.....	48
H. Instrumen Penelitian.....	48
1. Jenis Instrumen.....	49

2. Uji Persyaratan Instrumen	52
I. Teknis Data dan Pengujian Hipotesis.....	55
1. Uji Persyaratan Analisis Data.....	55
2. Uji Hipotesis.....	55
J. Rumusan Hipotesis.....	56
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Pelaksanaan Penelitian	57
B. Hasil Analisis Data Penelitian.....	58
1. Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	58
2. Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	60
3. Data <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	62
4. Analisis Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	63
5. Hasil Data Kemampuan Membaca Peserta Didik	65
6. Analisis Data Observasi Keterlaksanaan Peserta Didik	67
C. Hasil Persyaratan Analisis Data	68
1. Uji Normalitas	68
2. Uji Homogenitas.....	69
3. Uji Hipotesis.....	71
D. Pembahasan.....	72
E. Keterbatasan Penelitian.....	79
V. SIMPULAN DAN SARAN	80
A. Simpulan	80
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai tes kemampuan membaca Bahasa Inggris Kelas IV SD IT Al Muhsin Metro Semester Ganjil 2024/2025	4
2. Sintaks model CIRC.....	22
3. Jumlah peserta didik SD IT Al Muhsin TP.2024/2025	44
4. Jumlah peserta didik Kelas IV	45
5. Kisi – kisi Instrumen Test	49
6. Lembar kisi-kisi observasi Model CIRC berbantuan <i>Flashcard</i>	50
7. Lembar observasi keterlaksanaan partisipasi peserta didik	51
8. Kategori nilai aktivitas peserta didik	52
9. Klasifikasi validitas.....	53
10. Data hasil validitas pada Instrumen Tes.....	53
11. Interpretasi <i>Alpha Cronbach</i>	54
12. Penilaian kemampuan membaca peserta didik kelas eksperimen pada <i>Posttest</i>	66
13. Distribusi frekuensi nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen	59
14. Distribusi frekuensi nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen	60
15. Rata rata hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen	61
16. Distribusi frekuensi nilai <i>pretest</i> kelas kontrol	62
17. Distribusi frekuensi nilai <i>posttest</i> kelas kontrol.....	64
18. Rata rata hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas kontrol	65
19. Rekapitulasi hasil uji normalitas	69
20. Uji homogenitas <i>pretest</i>	70
21. Tabel uji homogenitas <i>posttest</i>	70
22. Hasil Uji – t independent samples.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir penelitian.....	42
2. <i>Nonequivalent control group design</i>	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	89
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan.....	90
3. Surat Uji Coba Instrumen Penelitian	91
4. Surat Balasan Uji Coba Instrumen Penenlitian.....	92
5. Surat Izin Penelitian	93
6. Surat Balasan Izin Penelitian	94
7. Surat Validitas Soal <i>Pretest-Posttest</i>	95
8. Surat Validitas Media <i>Flashcard</i>	95
9. Surat Validitas Modul Ajar.....	96
10. Modul Ajar Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	97
11. Soal Uji Coba Instrumen Penelitian.....	109
12. Kunci Jawaban Soal Uji Coba Instrumen	111
13. Dokumentasi Jawaban Uji Instrumen Peserta Didik.....	112
14. Hasil Uji Validitas	114
15. Hasil Uji Reliabilitas.....	115
16. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	116
17. Kunci Jawaban <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	120
18. Petunjuk Penilaian Soal Essay	121
19. Dokumentasi Jawaban <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	123
20. Dokumentasi Jawaban <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	125
21. Dokumentasi Jawaban <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	127
22. Dokumentasi Jawaban <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	129
23. Data Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	131
24. Data Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	132
25. Data Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	133

26. Data Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	134
27. Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas IV Eksperimen Pada <i>Posttest</i>	135
28. Lembar Observasi Penilaian Aktivitas Peserta Didik	137
29. Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	139
30. Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	141
31. Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen Dan Kontrol	143
32. Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Dan Kontrol.....	145
33. Hasil Uji-t.....	147
34. Dokumentasi Penelitian Pendahuluan.....	148
35. Dokumentasi Uji Instrumen	148
36. Dokumentasi Penelitian	148

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa internasional yang diajarkan secara luas di berbagai negara di dunia ini. Di Indonesia, bahasa Inggris adalah bahasa asing pertama yang dipelajari sebagai mata pelajaran wajib dari sekolah dasar hingga perpendidikan tinggi. Salah satu upaya Pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris adalah dengan memperkenalkan bahasa Inggris lebih awal di lembaga pendidikan formal, yakni dimulai dari sekolah dasar (Purnaningsih, 2017).

Membaca merupakan suatu aktivitas yang dilakukan setiap peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. karena membaca merupakan kegiatan awal belajar individu dan membaca sangatlah penting untuk peserta didik ke masa yang mendatang (Lena, 2015). Sedangkan kemampuan adalah daya untuk bertindak selaku hasil dari bimbingan atau pembawaan (Aulina, 2012), maka dari itu kemampuan membaca harus dikuasai peserta didik, karena kemampuan membaca itu berkaitan dengan semua proses belajar peserta didik. Kesuksesan belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca itu sendiri.

Peserta didik mengalami kesulitan saat belajar atau pada saat proses membaca, hal tersebut dapat mengakibatkan kegagalan untuk mencapai tujuan belajar dan mempengaruhi prestasi peserta didik. Namun, banyak peserta didik kelas IV Sekolah Dasar yang mengalami kesulitan dalam membaca, baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Inggris. Permasalahan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya buta huruf,

minat baca yang rendah, serta kemampuan literasi yang kurang memadai. Peserta didik yang malas untuk belajar membaca sehingga untuk budaya literasi sangat sulit dilakukan bahkan dapat menyebabkan buta huruf dan kebodohan (Hamidah, 2023).

Data menunjukkan bahwa tingkat buta huruf di Indonesia kian menurun. Menurut data dari BPS tahun 2018, 97,93% penduduk Indonesia dinyatakan tidak buta huruf dan kurang 2,07% atau sebanyak 3.387.035 jiwa yang masih mengalami buta huruf. Angka buta huruf secara global masih menjadi tantangan besar dalam upaya mencapai tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs), yaitu: pada tahun 2030, memastikan bahwa setiap remaja dan sebagian besar orang dewasa, laki-laki dan perempuan, memiliki kemampuan literasi (Aprianti & Astuti, 2024) .

Peserta didik yang masih mengalami buta huruf atau kesulitan dalam mengenali huruf dan kata cenderung menghadapi hambatan dalam memahami teks bacaan. Meningkatkan minat baca peserta didik merupakan hal yang positif, peserta didik yang memiliki minat baca tinggi akan meningkatkan kemampuan membacanya. Kemampuan membaca berguna sebagai alat untuk memperlancar dalam proses belajar, baik dalam mata pelajaran Bahasa Inggris maupun mata pelajaran yang lainnya, karena dalam proses belajar untuk mendapatkan pengetahuan salah satunya dengan cara membaca (Azhad dkk., 2022). Kurangnya latihan membaca ini berdampak pada rendahnya pemahaman terhadap teks, lemahnya kemampuan berpikir kritis, serta kesulitan dalam menguasai bahasa asing seperti bahasa Inggris. Secara data empiris kualitas pendidikan Indonesia masih belum menunjukkan peningkatan hal ini ditunjukkan dalam kategori *The Primary Years Programme* yang menyatakan bahwa dari 146.052 SD di Indonesia hanya delapan sekolah saja yang mendapat pengakuan dunia (Amri & Rochmah, 2021).

Skor hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 yang dirilis oleh *Organisation for Economic Co-operation and*

Development (OECD) menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional. Dalam laporan tersebut, Indonesia memperoleh skor rata-rata 359 untuk kemampuan membaca, jauh di bawah rata-rata OECD yang berada pada angka 476. Hal ini menempatkan Indonesia di peringkat bawah dari total negara peserta, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami teks secara mendalam, menarik kesimpulan, serta mengevaluasi informasi yang disajikan secara eksplisit maupun implisit.

Menurut (Rofi'i & Susilo, 2022) kesulitan dalam membaca yaitu kesulitan mengenali huruf, penghilangan atau penggantian huruf, kesulitan membaca setiap kata, kesulitan membedakan huruf vokal dan konsonan, kesulitan menggabungkan huruf dan suku kata menjadi kata, belum memperhatikan tanda baca. Faktor penyebab kesulitan membaca permulaan yaitu kurangnya minat belajar membaca, rendahnya motivasi peserta didik pada saat proses membaca, kesulitan untuk dapat menyampaikan pendapat dalam bentuk lisan atau tulisan, dan menganggap proses membaca merupakan sesuatu yang sulit dilakukan. Sedangkan menurut (Sari dkk., 2020) sebanyak 61 % peserta didik memiliki minat literasi yang baik terhadap bahasa Inggris. Dapat disimpulkan bahwa minat baca bahasa Inggris berpotensi berpengaruh terhadap kemampuan membaca bahasa Inggris peserta didik di kelas tinggi sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pendidik Bahasa Inggris kelas IV pada tanggal 3 Desember 2024 yang mana di kelas IV Ammar Bin Yasir dan Maryam Binti Imran SD IT Al Muhsin Metro pada kemampuan membacanya masih tergolong rendah. Hasil observasi menunjukkan bahwa nilai tes kemampuan membaca peserta didik pada pelajaran Bahasa Inggris di dua kelas yaitu kelas Ammar Bin Yasir dan Maryam Binti Imran sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Tes Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Kelas IV SD IT Al Muhsin Metro Semester Ganjil 2024/2025

No	KKTP	Kelas	Ketercapaian		Σ
			Tercapai	Belum Tercapai	
1.	64	Ammar Bin Yassir	7	13	20
2.	64	Maryam Binti Imran	5	15	20
Jumlah			12	28	40

Sumber: Dokumentasi nilai tes Bahasa Inggris Kelas IV SD IT Al Muhsin Metro

Berdasarkan data tabel di atas, terdapat nilai peserta didik pada kemampuan membaca Bahasa Inggris yang masih dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Diketahui bahwa nilai Tercapai yang sesuai KTTP pada kemampuan membaca Bahasa Inggris di kelas IV SD IT Al Muhsin Metro yang ditetapkan sekolah adalah 64, maka secara keseluruhan antara dua kelas tersebut menunjukan bahwa hanya terdapat 28 peserta didik dari 40 peserta didik di kelas IV Ammar Bin Yasir dan Maryam Binti Imran yang masih belum mencapai nilai KTTP kemampuan membaca Bahasa Inggris. Hal tersebut menunjukan bahwa jumlah nilai peserta didik yang belum Tercapai lebih banyak dibandingkan nilai peserta didik yang sudah Tercapai.

Terdapat juga hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa pendidik dan peserta didik di SD IT Al Muhsin Metro, ditemukan bahwa kemampuan membaca peserta didik dalam pelajaran Bahasa Inggris masih kurang memuaskan. Hasil wawancara pendidik menunjukan bahwa peserta didik sering mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan bahasa Inggris. Pendidik juga mengungkapkan bahwa meskipun peserta didik memiliki minat untuk belajar, mereka sering kali merasa frustasi ketika dihadapkan pada materi bacaan yang sulit. Pendidik menyatakan bahwa model dan media pembelajaran yang digunakan saat ini belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan model pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Hal ini bertujuan untuk

membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan mereka dalam membaca bahasa Inggris, sehingga mereka dapat mencapai kemampuan membaca yang lebih baik dan memuaskan.

Dalam konteks pembelajaran, berbagai model telah dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, di antaranya adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara berkelompok dan saling membantu dalam memahami isi bacaan (Slavin, 2005). Beberapa model kooperatif yang sering digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca antara lain adalah model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), Jigsaw, TGT (*Teams Games Tournament*), dan CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Selain itu terdapat beberapa macam model lainnya untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik seperti, RADEC (*Read, Answers, Discussion, Explain, and Create*), SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*), dan DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*).

Dari berbagai model tersebut, model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dinilai paling relevan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik karena dirancang secara khusus untuk kemampuan membaca dan menulis. Model ini memungkinkan peserta didik bekerja dalam tim untuk membaca teks, mendiskusikan isi bacaan, dan menulis tanggapan terhadap bacaan secara kolaboratif (Slavin, 1995). Model CIRC efektif dalam mendorong keterlibatan aktif peserta didik, meningkatkan pemahaman teks, serta mengembangkan kemampuan literasi secara menyeluruh.

Metode CIRC sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Langkah-langkah penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik adalah setiap peserta didik bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan

tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kerja peserta didik(Jamilah dkk., 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat (Saniyah dkk., 2024) yaitu model CIRC terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulisi peserta didik. Pendidik sekolah dasar dapat menerapkan model ini karena cocok dengan karakteristik peserta didikdi jenjang pendidikan tersebut khususnya pada mata pelajaran bahasa Inggris.

Penelitian ini untuk mengevaluasi efektivitas model CIRC dan dampak media terhadap dorongan motivasi dan hasil belajar para peserta didik. Menurut (Gumala dkk., 2024) efektivitas model CIRC berbantuan media cerita bergambar terhadap pemahaman membaca Bahasa Indonesia terjadi peningkatan kemampuan pemahaman dalam membaca meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperbaiki kemampuan literasi, serta serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dengan menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media cerita bergambar. Sedangkan menurut (Andani dkk., 2023) penggunaan media gambar dan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca. Meningkatkan kemampuan membaca sebagai reaksi untuk meningkatkan daya ingat anak disleksia melalui gambar.

Media *flashcard* digunakan untuk mengenalkan kosakata baru, memperkuat pemahaman makna kata, serta melatih kemampuan membaca dan pengucapan. Oleh karena itu, media yang dapat diterapkan pendidik untuk meningkatkan kemampuan membaca Bahasa Inggris yaitu dengan menggunakan media *flashcard*. Menurut (Noer dkk., 2024) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh media *flashcard* terhadap minat dan kemampuan membaca Bahasa Inggris peserta didik. Selain itu, menurut (Fitri dkk., 2022) menjelaskan bahwa media *flashcard* berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada peserta didik.

Media *flashcard* adalah media berbentuk kartu yang membantu dalam mengingat dan mengulang materi pembelajaran, seperti definisi atau istilah,

simbol, ejaan bahasa asing, rumus, dan sebagainya. Dengan menggunakan media yang tepat, peserta didik akan lebih mudah mengingat dan memahami teks bacaan Bahasa Inggris, sehingga dapat meningkatkan minat mereka dalam belajar (Noer dkk., 2024).

Media *flashcard* sangat cocok digunakan dalam model CIRC karena mendukung proses belajar kooperatif melalui aktivitas yang menarik dan interaktif. Dalam kerja kelompok, peserta didik dapat menggunakan *flashcard* untuk bermain peran, saling menguji penguasaan kosakata, serta berdiskusi mengenai isi bacaan. Dengan demikian, integrasi model CIRC dan media *flashcard* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kolaboratif, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Model dan media pembelajaran tersebut diharapkan pendidik mampu menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media *flashcard* dengan baik sehingga dalam mata pelajaran Bahasa Inggris terdapat kemajuan khususnya pada kemampuan membaca Bahasa Inggris peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis memilih model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) karena model ini secara khusus dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik melalui pendekatan pembelajaran kooperatif. Model ini memungkinkan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok, membacakan teks secara bergantian, mendiskusikan isi bacaan, dan menuliskan pemahaman mereka secara kolaboratif. Selain mendukung peningkatan kemampuan literasi, model CIRC juga mendorong partisipasi aktif dan interaksi sosial yang positif antarpeserta didik.

Sementara itu, media *flashcard* dipilih karena merupakan media visual yang menarik dan mudah digunakan untuk mengenalkan kosakata baru, memperkuat daya ingat, dan meningkatkan pemahaman bacaan. *Flashcard* sangat cocok dipadukan dengan model CIRC karena dapat digunakan dalam

aktivitas kelompok seperti kuis, permainan peran, maupun diskusi kosakata. Penggunaan *flashcard* dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperkuat pemahaman konsep secara visual, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Media poster sebelumnya sudah pernah digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Media poster ini dipakai untuk membantu peserta didik memahami kosakata dan isi bacaan dengan cara visual yang menarik. Namun, dalam pelaksanaannya, media tersebut dirasa belum mampu memberikan hasil yang maksimal. Peserta didik masih kesulitan dalam memahami teks secara utuh dan mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa media poster saja belum cukup efektif, sehingga dibutuhkan media pembelajaran lain yang lebih menarik, interaktif, dan mampu melibatkan peserta didik secara aktif saat proses belajar berlangsung.

Kombinasi antara model CIRC dan media *flashcard* diharapkan dapat mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar. Penulis ingin membuktikan bahwa model dan media tersebut dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, sekaligus memberikan rekomendasi bagi pendidik dalam memilih model dan media pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis merasa penggunaan model CIRC berbantuan media *flashcard* sangat berkaitan dengan hasil belajar dan kemampuan membaca Bahasa Inggris peserta didik. Penulis bertujuan untuk membuktikan bahwa model dan media tersebut dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik agar dapat memberikan rekomendasi bagi pendidik dalam mengembangkan metode belajar.

Guna membuktikan model pembelajaran CIRC berbantuan media *flashcard* terhadap kemampuan membaca Bahasa Inggris peserta didik, maka penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan membandingkan dua kelas,

yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen akan diberikan perlakuan menggunakan model CIRC berbantuan media *flashcard*, sementara kelas kontrol menggunakan model pembelajaran yang sama seperti kelas eksperimen yaitu menggunakan model pembelajaran CIRC. Adanya perbandingan antara kedua kelas ini, diharapkan dapat terlihat secara nyata perbedaan hasil belajar yang ditimbulkan oleh penggunaan model dan media pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model CIRC Berbantuan Media *Flashcard* Terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Peserta didik Kelas IV SD IT Al Muhsin Metro”

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya kemampuan membaca peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris
2. Peserta didik kesulitan memahami teks bacaan Bahasa Inggris dengan benar
3. Penggunaan model dan media pembelajaran yang belum maksimal dalam mengatasi kemampuan membaca Bahasa Inggris

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka penelitian ini dibatasi agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Oleh karena itu, penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran CIRC berbantuan media *Flashcard* (X)
2. Kemampuan membaca Bahasa Inggris peserta didik kelas IV SD (Y)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil latar belakag dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan model CIRC berbantuan media *flashcard* terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas IV SD IT Al Muhsin Metro?

2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan model CIRC berbantuan media poster terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas IV SD IT Al Muhsin Metro?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca Bahasa Inggris peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan media *flashcard* dan kemampuan membaca Bahasa Inggris peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan media poster?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara penggunaan model CIRC berbantuan media *flashcard* terhadap kemampuan membaca Bahasa Inggris peserta didik kelas IV SD IT Al Muhsin Metro.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model CIRC berbantuan media poster terhadap kemampuan membaca Bahasa Inggris peserta didik kelas IV SD IT Al Muhsin Metro.
3. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca Bahasa Inggris peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan media *flashcard* dan kemampuan membaca Bahasa Inggris peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan media poster?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan metode pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan model CIRC berbantuan media *flashcard* terhadap kemampuan membaca Bahasa Inggris di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran bahasa Inggris, terutama dalam konteks penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi kepala sekolah yaitu kepala sekolah dapat mendukung model dan media pembelajaran yang digunakan sebagai bahan

pertimbangan untuk menunjang efektivitas proses pembelajaran pada peningkatan hasil belajar bahasa Inggris peserta didik, dan mutu pendidikan di sekolah.

- b. Manfaat bagi pendidik yaitu menjadi panduan bagi pendidik dalam menggunakan model CIRC berbantuan media *flashcard* secara efektif dalam pembelajaran bahasa Inggris, sehingga pembelajaran lebih interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- c. Manfaat bagi peniliti berikutnya yaitu hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan studi lebih lanjut mengenai penggunaan model CIRC berbantuan media *flashcard* dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya di tingkat sekolah dasar.

G. Ruang Lingkup

Ruang lingkup ini bertujuan untuk agar tidak terjadi kesalahpahaman saat melakukan obsevasi dan wawancara penelitian, berikut ruang lingkup yang digunakan untuk penelitian ini:

1. Penelitian ini akan mengkaji pengaruh model CIRC berbantuan media *flashcard* dalam pembelajaran bahasa Inggris terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas IV SD.
2. Objek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di SD IT Al Muhsin Metro.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

Kegiatan belajar dan mengajar peserta didik adalah subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, makna dari proses pembelajaran adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tujuan pengajaran akan dicapai apabila peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan peserta didik tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya dari segi fisik saja yang aktif dan mentalnya tidak aktif, maka tujuan dari pembelajaran belum tercapai. Hal ini sama saja dengan peserta didik tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan dalam dirinya. Belajar pada hakikatnya adalah suatu “perubahan” yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar (Harefa dkk., 2024).

1. Teori Belajar

Teori belajar adalah suatu langkah-langkah yang dapat membantu pendidik untuk mendidik dan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Pada dasarnya teori belajar sangatlah banyak, tetapi yang sering digunakan oleh beberapa pendidik ada empat yaitu teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif, teori belajar konstruktivistik, dan teori belajar humanistik. Dari teori-teori tersebut, masing-masing memiliki pengaplikasian yang berbeda-beda, dan tokoh yang berbeda-beda pula. Tujuan utama dari teori belajar adalah untuk mendukung pengembangan pembelajaran yang efektif dan efisien (Fithriyah, 2024).

Teori belajar dalam buku “Teori Belajar Dan Pembelajaran” oleh Sudirman dkk (2019) menjelaskan teori konstruktivisme muncul belakangan setelah teori behaviorisme dan kognitivisme, namun semangat konstruktivisme sudah ada sejak awal abad 20. Teori ini

dipelopori oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Menurut Piaget, peserta didik aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui proses asimilasi dan akomodasi. Sementara Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan budaya dalam membentuk perkembangan kognitif. Teori ini memandang pembelajaran sebagai proses yang dinamis, di mana pengetahuan tidak hanya diterima tetapi dikonstruksi. Dalam teori belajar konstruktivisme, peserta didik berperan aktif dalam menyusun pengetahuan mereka sendiri.

Konstruktivisme merupakan teori belajar yang mengusung pembangunan kompetensi, kemampuan, atau pengetahuan secara mandiri oleh peserta didik yang difasilitasi oleh pendidik melalui berbagai macam rancangan pembelajaran serta tindakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan perubahan yang diperlukan oleh peserta didik. Dalam teori belajar konstruktivisme, peserta didik berperan aktif dalam menyusun pengetahuan mereka sendiri. Pun mengintegrasikan pengalaman dan informasi baru ke dalam kerangka pemahaman yang sudah ada.

Penelitian ini didasarkan pada teori konstruktivisme, yaitu teori belajar yang menekankan bahwa peserta didik secara aktif membangun sendiri pengetahuan mereka melalui pengalaman belajar, eksplorasi, dan interaksi sosial. Menurut Piaget, proses belajar terjadi ketika peserta didik mengalami ada yang tidak sesuai atau membingungkan, sehingga peserta didik ter dorong untuk menyesuaikan dan memperbaiki pemahamannya lewat proses penyesuaian informasi lama dengan yang baru. Sementara itu, Vygotsky menekankan bahwa interaksi sosial dan budaya memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif peserta didik.

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahannya tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, kemampuan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya. Belajar dapat juga diartikan sebagai

segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah laku berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih (Djamaluddin & Wardana, 2019). Adapun pendapat banyak ahli yang dapat dikutip dalam buku Belajar dan Pendekatan Pembelajaran oleh (Djamaluddin & Wardana, 2019), seperti:

- a. Menurut Gagne, belajar merupakan kecenderungan perubahan pada diri manusia yang dapat dipertahankan selama proses pertumbuhan, belajar merupakan peristiwa yang terjadi dalam kondisi-kondisi tertentu yg dapat diamati, diubah dan dikontrol.
- b. Hilhard Bower dalam buku *Theories of Learning* Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecendrungan respon pembawaan kematangan.
- c. Menurut Winkel, belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, ketrampilan, dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, pengertian belajar ini dapat diterapkan melalui pemberian kegiatan bermakna yang melibatkan peserta didik secara aktif baik secara fisik maupun mental. Misalnya, peserta didik yang sebelumnya belum memahami arti dari kosakata dalam Bahasa Inggris, setelah melalui proses pembelajaran berbasis pengalaman langsung dengan media seperti *flashcard* dan diskusi kelompok, mereka mampu menyebutkan dan menggunakan kosakata tersebut dalam konteks yang tepat.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Pembelajaran adalah

proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Djamaluddin & Wardana, 2019).

Gagne menjelaskan dalam bukunya yang berjudul “*The Conditions of Learning and Theory of Instruction*” dalam proses ini, pendidik bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing agar peserta didik mampu belajar secara aktif. Selain itu, Slavin dalam “*Educational Psychology: Theory and Practice*” mendefinisikan pembelajaran terjadi melalui pengalaman yang menimbulkan perubahan dalam kemampuan berpikir dan bertindak. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu proses terencana yang memungkinkan terjadinya perubahan dalam diri peserta didik melalui aktivitas yang disengaja, terstruktur, dan berorientasi pada pencapaian tujuan belajar

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Oleh karena itu, ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu:

- a. Interaksi antara pendidik dan peserta didik
- b. Interaksi antara sesama peserta didik atau antar sejawat
- c. Interaksi peserta didik dengan narasumber
- d. Interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan
- e. Interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.

Pembelajaran juga menekankan pada kegiatan belajar peserta didik melalui usaha-usaha terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar (Mardicko, 2022). Sumber belajar bisa berupa metode, model, strategi pembelajaran yang akan digunakan

pendidik, bahan ajar yang akan diberikan, lokasi pembelajaran, alat yang akan digunakan, narasumber jika dibutuhkan. Ini artinya makna dari istilah "pembelajaran" lebih luas dibandingkan "mengajar".

Menurut (Ariani, 2022) pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Di sini pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta didik. Fungsi-fungsi pembelajaran yaitu:

- a. Pembelajaran sebagai sistem Pembelajaran sebagai sistem terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisir antara lain tujuan pembelajaran,materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan).
- b. Pembelajaran sebagai proses merupakan rangkaian upaya atau kegiatan pendidik dalam rangka membuat peserta didik belajar, meliputi: (1) Persiapan, merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar (*lesson plan*) dan penyiapan perangkat kelengkapannya antara lain alat peraga, alat evaluasi, buku atau media cetak lainnya. (2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya. Belajarnya peserta didik banyak dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi dan metode-metode pembelajaran yang telah dipilih dan dirancang penerapannya, serta filosofi kerja dan komitmen pendidik, persepsi dan sikapnya terhadap peserta didik. (3) Menindak lanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya. Kegiatan pasca pembelajaran ini dapat berbentuk *enrichment* (pengayaan), dapat pula berupa pemberian layanan *remedial teaching* bagi peserta didik yang berkesulitan belajar.

Tujuan pembelajaran adalah salah satu harapan pendidik yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran sekaligus menjadi pedoman yang akan mengarahkan pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar, seorang pendidik memiliki harapan untuk mencapai tujuan semaksimal mungkin. Salah satu usaha agar tujuan pembelajaran dapat Tercapai adalah pendidik mampu mengetahui langkah-langkah apa saja yang

terdapat dalam proses pembelajaran. langkah-langkah kegiatan tersebut memuat unsur kegiatan pendahuluan/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Gegne dalam (Mardicko, 2022) juga mengemukakan 9 (sembilan) prinsip yang bisa dilakukan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yaitu:

- a. Menarik perhatian (*gaining attention*) Pembelajaran hendaknya minimbulkan minat peserta didik. Beberapa cara pendidik dalam menumbuhkan minat peserta didik dengan cara mengemukakan cara yang baru, aneh, kontradiksi atau kompleks.
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran (*informing learning of the objectives*) Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan harus ada tujuan yang hendak dicapai. Pendidik hendak memberitahukan kemampuan apa yang harus dikuasai peserta didik setelah selasai mengikuti pelajaran.
- c. Mengingatkan konsep/prinsip yang telah dipelajari (*stimulating recall or prior leaning*) pendidik hendaknya mengingatkan kembali konsep/materi yang telah dipelajari peserta didik. Ini bertujuan untuk merangsang ingatan peserta didik dan merupakan syarat untuk mempelajari materi yang baru.
- d. Menyampaikan materi pelajaran (*presenting the stimulus*) Ketika pelaksanaan pembelajaran pendidik hendaknya menyampaikan materi pelajaran yang telah direncanakan sebelumnya di dalam RPP.
- e. Memberikan bimbingan belajar (*providing learner guidance*) Pendidik memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik bisa dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang nantinya membimbing proses/alur berpikir peserta didik. Ini bertujuan supaya peserta didik memiliki pemahaman yang lebih baik.
- f. Memperoleh kinerja/ penampilan peserta didik (*eliciting performance*). Pendidik meminta peserta didik untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari atau untuk melihat penguasaan materi oleh peserta didik.
- g. Memberikan balikan (*providing feedback*) Memberikan balikan bertujuan untuk memberitahu peserta didik seberapa jauh ketepatan performance peserta didik.
- h. Menilai hasil belajar (*assessing performance*) pendidik memberikan tes/tugas untuk melihat hasil belajar dan seberapa jauh peserta didik menguasai materi/tujuan pembelajaran.
- i. Memperkuat retensi dan transfer belajar (*enhacing retention and transfer*) pendidik bisa melakukan dengan merangsang kemampuan peserta didik untuk mengingat-ingat dan mentransfer dengan memberikan rangkuman, mengadakan review, dan/atau mempraktikkan apa yang sudah dipelajari.

4. Ciri – ciri Belajar dan Pembelajaran

Menurut (Harefa dkk., 2024) dari beberapa pengertian belajar dan pembelajaran dari para ahli, dapat disimpulkan adanya beberapa ciri belajar yaitu:

- a. Belajar ditandai adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*). Ini berarti bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil. tanpa mengamati tingkah laku hasil belajar, kita tidak akan dapat mengetahui ada tidaknya hasil belajar.
- b. Perubahan perilaku relatif permanen. Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktutertentu akan tetap atau tidak berubah-berubah. Tetapi perubahan tingkah laku tersebut akan seumur hidup.
- c. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- d. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman
- e. Pengalaman atau latihan itu dapat memberikan penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan mememberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

Sedangkan ciri pembelajaran terdapat beberapa yang dapat disimpulkan, yaitu:

- a. Memiliki tujuan yaitu untuk membentuk peserta didik dalam suatu perkembangan tertentu.
- b. Terdapat mekanisme, prosedur, langkah-langkah, metode dan teknik yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Fokus materi ajar, terarah dan terencana dengan baik.
- d. Adanya aktivitas peserta didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran
- e. Aktor pendidik yang cermat dan tepat
- f. Terdapat pola aturan yang ditaati pendidik dan peserta didik dalam proporsi masing-masing
- g. Limit waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran
- h. Evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil.

Belajar dan pembelajaran adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Kebutuhan belajar dan pembelajaran dapat terjadi di mana-mana, misalnya sekolah, keluarga, maupun masyarakat . Hal itu disebabkan karena dunia dan isinya, termasuk manusia selalu berubah.

Sering kali orang membedakan kata pembelajaran ini dengan “pengajaran”, akan tetapi tidak jarang pula orang memberikan pengertian yang sama untuk kedua kata tersebut (Bunyamin, 2021).

B. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu rencana mengajar yang memperhatikan pola pembelajaran tertentu, hal ini sesuai dengan pendapat Briggs yang menjelaskan model adalah “seperangkat prosedur dan berurutan untuk mewujudkan suatu proses” dengan demikian model pembelajaran adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk melaksanakan proses pembelajaran (Djamaluddin & Wardana, 2019).

Menurut Rusman (2010) dalam bukunya yang berjudul Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (sebagai rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Beliau menjelaskan bahwa model pembelajaran memiliki ciri sebagai berikut, yaitu:

- a. Berdasar teori pendidikan dan teori belajar,
- b. Mempunyai misi dan tujuan tertentu,
- c. Sebagai pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar-mengajar di kelas
- d. Mempunyai bagian yang disebut (1) urutan langkah-langkah pembelajaran, (2) ada prinsip-prinsip reaksi, (3) sistem sosial, dan (4) sistem pendukung.
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran
- f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilih

2. Macam Model Pembelajaran Kemampuan Membaca

a. *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Model DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) adalah model pembelajaran mengajar membaca yang memfokuskan keterlibatan peserta didik dengan teks, karena peserta didik memprediksi dengan membuktikannya ketika mereka membaca. Model DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) mampu membantu peserta didik dalam memahami bacaan dengan membuat prediksi dan membuktikannya (Rahim, 2019).

b. RADEC

Model pembelajaran RADEC adalah salah satu alternatif model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi Indonesia (Sopandi, 2017). Model ini pertama kali diperkenalkan Sopandi (2017) dalam suatu konferensi Internasional di Kuala Lumpur, Malaysia. Nama model ini disesuaikan dengan sintaks yaitu *Read, Answer, Discussion, Explain, dan Create* (RADEC). Model ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman bacaan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam tahap membaca, peserta didik diberi kesempatan untuk memahami materi secara mandiri. Tahap *Answer* dan *Discuss* melatih kerja sama dan komunikasi. Sedangkan *Explain* dan *Create* mendorong peserta didik mengembangkan pemahaman lebih lanjut dan kreativitas mereka.

c. SQ3R

Model SQ3R yaitu suatu model belajar yang efektif dalam membantu seseorang untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Pada saat proses pembelajaran, masih banyak peserta didik-peserta didik yang belum memahami suatu bacaan. Peserta didik haruslah membaca bacaan yang terdapat pada teks secara berulang agar dapat memahami isi dari bacaan tersebut. Model SQ3R merupakan strategi membaca aktif yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan retensi bacaan (Apriliani dkk., 2019).

d. *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Buku "Pengembangan Model Pembelajaran *Who Am I?*" oleh Prihatmojo & Rohmani (2020) yaitu model pembelajaran kooperatif tipe CIRC merupakan sebuah model pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan kemampuan-kemampuan berbahasa lainnya baik pada jenjang pendidikan tinggi maupun jenjang dasar. Model pembelajaran CIRC, peserta didik tidak hanya mendapat kesempatan belajar melalui pembelajaran langsung oleh pendidik tentang kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga teknik menulis sebuah naskah. Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dikembangkan untuk menyokong pendekatan pembelajaran tradisional pada mata Pelajaran bahasa yang disebut "kelompok membaca berbasis kemampuan".

Model pembelajaran ini dilandasi oleh teori konstruktivisme dan teori piaget. Kedua teori ini mempunyai relevansi dan mendukung model pembelajaran ini. Teori konstruktifisme dan model pembelajaran ini memiliki kesamaan pengetahuan yang dibangun sedikit demi sedikit. Teori piaget memiliki kesesuaian dengan pembelajaran kooperatif yang memandang pengetahuan

seseorang diperoleh berdasarkan pengalaman. Dengan model pembelajaran ini peserta didik akan mendapatkan pengetahuan secara sedikit demi sedikit berdasarkan pengalaman yang diperoleh. Disimpulkan bahwa model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Model ini dipilih karena memiliki pendekatan kooperatif yang terstruktur, memadukan kegiatan membaca dan menulis, serta mendorong interaksi antarpeserta didik dalam memahami teks bacaan secara mendalam. Model ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Bahasa Inggris peserta didik kelas IV SD melalui kegiatan belajar yang aktif, menyenangkan, dan kolaboratif.

C. Model Pembelajaran CIRC

1. Pengertian Model Pembelajaran CIRC

Lewang, dkk., (2023) dalam bukunya berjudul Model *Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) menjelaskan model CIRC merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang diperuntukkan bagi peserta didik sekolah dasar. *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan program pembelajaran komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada peserta didik kelas dasar. Selain itu, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan kurikulum komprehensif yang dirancang untuk digunakan dalam pelajaran membaca.

Pengembangan CIRC difokuskan pada metode-metode pengajaran, merupakan sebuah usaha untuk menggunakan pembelajaran kooperatif sebagai sarana memperkenalkan teknik terbaru dalam pengajaran praktis pembelajaran membaca dan menulis. Pendekatan pembelajaran kooperatif menekankan tujuan-tujuan kelompok dan tanggung jawab dari tiap individu.

Hal ini didukung oleh penelitian Anita (2020) bahwa kemampuan membaca dan menulis siswa menjadi lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran konvensional, dalam penelitiannya juga selaras dengan yang dikatakan oleh Uno dan Muhamad (2011:115) bahwa:

- a. *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang merupakan komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif (kelompok).
- b. Membaca materi yang diajarkan dari berbagai sumber dan selanjutnya menuliskannya ke dalam bentuk tulisan yang dilakukan secara kooperatif.
- c. Model ini dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk membaca dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca yang telah dilakukan.

2. Sintaks Model Pembelajaran CIRC

CIRC sebagai salah satu jenis model pembelajaran dalam pelaksanaannya memiliki langkah-langkah pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Langkah-langkah atau sintaks model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang diuraikan oleh (Lewang & Madjid, 2023) terdiri dari:

Tabel 2. Sintaks Model CIRC

No	Sintaks Model CIRC	Aktifitas Pendidik	Aktifitas Peserta Didik
1.	Membentuk kelompok anggota 4 orang secara heterogeny	Pendidik membentuk sebuah kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogeny	Peserta didik duduk berkelompok 4 orang
2.	Memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran	Pendidik meminta peserta didik bekerja sama untuk saling	Peserta didik mengerjakan wacana/kliping yang diberikan pendidik
3.	Bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan tulis pada lembar kertas	Pendidik meminta peserta didik bekerja sama untuk saling membacakan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan tulis pada lembar kertas	Peserta didik berkerja sama untuk menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan tulis pada lembar kertas

4.	Mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok	Pendidik meminta peserta didik mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok	Peserta didik mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok
5.	Pendidik dan peserta didik membuat kesimpulan Bersama	Pendidik dan peserta didik membuat kesimpulan Bersama	Peserta didik membuat kesimpulan Bersama
6.	Penutup		

Berdasarkan langkah-langkah pada pembelajaran CIRC, terdapat beberapa tahap dari setiap fase pada sintaks pembelajaran (Huda, 2014), yaitu:

- a. Tahap 1 (pengenalan konsep), yaitu pada fase ini pendidik mulai mengenalkan suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan didapatkan dari keterangan pendidik, buku paket atau media lainnya.
- b. Tahap 2 (eksplorasi dan aplikasi), yaitu pada tahap ini memberikan peluang pada peserta didik untuk mengungkap pengetahuan awal, mengembangkan pengetahuan baru dan menjelaskan fenomena yang mereka alami dengan bimbingan pendidik.
- c. Tahap 3 (publikasi), yaitu pada tahap ini peserta didik mengomunikasikan hasil temuan-temuan serta membuktikan materi yang dibahas.

Terdapat lima tahapan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC (Deni, 2020), yaitu sebagai berikut :

- a. Orientasi. Pada fase ini, pendidik melakukan apersepsi dan pengetahuan awal peserta didik tentang materi yang akan diberikan. Kegiatan ini juga memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada peserta didik.
- b. Organisasi. Pendidik membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, dengan memperhatikan keheterogenan akademik. Membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada peserta didik. Menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan juga tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Pengenalan konsep. Mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa didapat dari keterangan pendidik, buku paket, film, klip, poster atau media lainnya.

- d. Publikasi. Peserta didik mengkomunikasikan hasil temuan-temuannya. Membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas baik dalam kelompok atau di depan kelas.
- e. Penguatan dan refleksi. Pada fase ini pendidik memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Langkah selanjutnya peserta didik diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.

Berdasarkan sintaks menurut para ahli diatas, maka penulis akan menggunakan sintaks model pembelajaran CIRC menurut (Deni, 2020) sebagai pedoman pelaksanaan penelitian untuk penerapan pembelajaran dalam kelas eksperimen dan kontrol.

Langkah-langkah ini dipilih karena sejalan dengan prinsip pembelajaran yang menekankan interaksi antar peserta didik, serta keterlibatan aktif dalam membangun makna dari bacaan. Pada tahap diskusi kelompok, misalnya, peserta didik tidak hanya membaca secara individu tetapi juga saling bertukar pemahaman, sehingga terjadi pemrosesan informasi yang lebih dalam. Tahapan-tahapan tersebut secara langsung mendukung indikator kemampuan membaca seperti mengidentifikasi kosakata, memahami isi bacaan, dan menarik kesimpulan dari teks.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran CIRC

Kelebihan dalam penggunaan model pembelajaran CIRC (Mistendeni, 2020) antara lain sebagai berikut :

- a. CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) sangat tepat untuk meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita.
- b. Dominasi pendidik dalam proses pembelajaran berkurang.
- c. Pelaksanaan program sederhana sehingga mudah diterapkan.
- d. Peserta didik termotivasi pada hasil secara teliti, karena belajar dalam kelompok.
- e. Para peserta didik dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
- f. Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal cerita.
- g. Peserta didik yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya.

Sedangkan kekurangan yang ditemukan dalam penggunaan model pembelajaran CIRC (Mistendeni, 2020) adalah sebagai berikut :

- a. Metode ini kurang tepat jika diterapkan pada peserta didik yang kurang bisa membaca akan kesulitan.
- b. Jika diterapkan terlalu sering peserta didik akan merasa bosan.
- c. Peserta didik merasa jemu dan lelah jika diminta untuk membaca terlalu banyak.

D. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Buku “Media Pembelajaran oleh (Pagarra & Syawaludin, 2022)

Heinich dan kawan-kawan (1986) mengemukakan definisi medium sebagai sesuatu yang membawa informasi antara sumber (*source*) dan penerima (*receiver*) informasi. Masih dari sudut pandang yang sama, Kemp dan Dayton (1986), mengemukakan bahwa peran media dalam proses komunikasi adalah sebagai alat pengirim (*transfer*) yang mentransmisikan pesan dari pengirim (*sender*) kepada penerima pesan atau informasi (*receiver*).

Berikut ini beberapa pengertian media dari para pakar yang lainnya:

- a. Gagne (1970), media: berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak didik yang dapat memotivasi anak didik untuk belajar.
- b. Briggs (1970), media: segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang anak didik untuk belajar.
- c. Arief S. Sadiman (1990), media: segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Dari tiga definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran guna merangsang minat, perhatian, serta motivasi peserta didik agar proses belajar dapat terjadi secara efektif.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Ain & Mustika (2021) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik yaitu:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik sehingga memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh pendidik, sehingga peserta didik tidak bosan dan pendidik tidak kehabisan tenaga, apalagi bila pendidik mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d. Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian pendidik, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan mendemonstrasikan, memamerkan, dll.

Beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar yang dikemukakan oleh (Pagarra & Syawaludin, 2022) sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan pendidik, masyarakat, dan lingkungannya

3. Macam-macam Media Membaca

Pembelajaran membaca permulaan membutuhkan media pembelajaran yang menyenangkan. Menurut (Anggraeni dkk., 2023) banyak anak yang nilainya di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), anak belum hafal huruf, belum dapat membaca suku kata, belum dapat membaca kata, dan belum dapat membaca kalimat. Adapun permasalahan yang lain yakni pendidik belum menggunakan media pembelajaran membaca permulaan yang menarik.

Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik sebagai berikut:

a. Media Visual

Media pembelajaran yang termasuk ke dalam media visual yaitu poster, buku cerita, kartu huruf, kartu gambar, kartu kata, dan *flashcard* kartu berisi gambar dan tulisan menarik.

b. Media Audio

Menggunakan lagu untuk membantu peserta didik menghafal huruf, suku kata, dan kata.

c. Media Audio-Visual

Video pembelajaran, game edukasi, dan buku animasi bacaan merupakan termasuk ke dalam media pembelajaran audio-visual.

Dari berbagai media yang tersedia, *flashcard* dan poster dipilih sebagai media pembelajaran dalam penelitian ini karena memiliki kelebihan dalam menyajikan informasi secara sederhana, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik. *Flashcard* dan juga poster efektif untuk membangun pengenalan kosakata, melatih kecepatan membaca, serta mendorong interaksi aktif dalam kegiatan belajar kelompok. Dengan demikian, *flashcard* dan poster dinilai relevan dan mendukung tujuan penelitian dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas IV melalui model pembelajaran kooperatif CIRC. Media *flashcard* digunakan untuk kelas eksperimen, sedangkan media poster digunakan untuk kelas kontrol bersamaan dengan model CIRC.

E. Media *Flashcard*

1. Pengertian Media *Flashcard*

Flashcard menurut kamus Cambridge (Walter, 2008) dalam (Akbar, 2022) adalah kartu dengan kata atau gambar di atasnya yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam belajar. Selanjutnya, menurut (Echols & Shadily, 1996, p. 246) *flash card* adalah kartu pengingat atau kartu yang diperlihatkan sekilas. Jika diartikan per kata, maka istilah

flash card dapat dibagi dalam dua kata, yaitu kata *flash* dan *card*. Kata *flash* dalam Bahasa Indonesia berarti cahaya dan kilasan sedangkan kata *card* dapat diartikan sebagai kartu.

Flashcard termasuk ke dalam media visual. Media *flashcard* adalah kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang digunakan untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan peserta didik kepadasesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat peserta didik sehingga proses belajar terjadi (Ulfa, 2020).

Menurut (Hariani & Mulyo, 2014) media kartu flash atau *flashcard* biasanya berisi kata-kata, gambar, atau kombinasinya, dapat digunakan untuk mengembangkan perbendaharaan kata-kata dalam mata pelajaran Bahasa.

Flashcard sebagai media pengajaran membaca dapat digunakan untuk mengenalkan huruf, kosa kata, dan kalimat agar dapat diucapkan kembali. Perbedaan mendasar antara berbicara adalah kemampuan membaca membutuhkan tulisan untuk dibaca, sedangkan berbicara tidak demikian. Seseorang dapat saja berbicara walaupun tidak memiliki tulisan sebagai rujukan, namun seseorang tidak dapat membaca jika tidak memiliki bacaan (Akbar, 2022).

Dari penjelasan di atas, *Flashcard* adalah media visual yang dapat membantu peserta didik mengingat dan memahami konsep melalui kata, gambar, atau simbol. Dalam pembelajaran membaca, *flashcard* berperan dalam mengenalkan huruf, kosa kata, dan kalimat, serta meningkatkan daya ingat dan minat belajar peserta didik.

2. Karakteristik Media *Flashcard*

Adapun beberapa karakteristik dari media *flashcard* yang dipaparkan oleh beberapa ahli diantaranya yang dipaparkan oleh (Indriana, 2011):

- a. Ukuran *flashcard* sekitar 20×30 cm.

- b. Kedua gambar yang disajikan berhubungan dengan materi pembelajaran.
- c. Media ini digunakan untuk kelompok kecil kurang lebih 25 orang.

Selain itu, karakteristik menurut ahli lainnya yaitu, “memuat tampilan huruf dalam ukuran cukup besar dan berwarna mencolok dengan latar polos, kontras dibandingkan warna huruf” (Pujiati, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa dalam penyusunan media flashcard, aspek keterbacaan sangat penting agar informasi yang disajikan dapat dengan mudah ditangkap oleh peserta didik. Ukuran huruf yang besar akan memudahkan siswa melihat tulisan dari jarak tertentu, sedangkan warna yang kontras dengan latar polos membantu menghindari gangguan visual sehingga perhatian siswa terfokus pada materi inti yang ditampilkan. Dengan demikian, pemilihan warna, ukuran, dan desain yang tepat menjadi bagian penting dalam mendukung penggunaan flashcard di kelas.

Dari pendapat ahli tersebut dapat dijelaskan bahwa media flashcard memiliki karakteristik berupa kartu yang memadukan teks dan gambar yang relevan dengan materi pembelajaran, dirancang secara seimbang, serta ukuran kartunya dapat disesuaikan dengan kondisi kelas dan jumlah peserta didik.

3. Kelebihan dan Kekurangan Media *Flashcard*

a. Kelebihan Media *Flahcard*

Menurut (Ulfia, 2020) menyatakan kelebihan dari media flashcard terbagi menjadi, empat yaitu:

- 1) Mudah dibawa, Dengan ukuran yang kecil *Flashcard* dapat disimpan di atas bahkan di saku, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dapat digunakan di mana saja, di kelas atau pun di luar kelas.
- 2) Praktis di lihat, dari cara pembuatannya dan penggunaannya, media flash card sangat praktis, dalam menggunakan media ini pendidik tidak perlu memiliki keahlian khusus, media ini tidak perlu juga membutuhkan listrik. Jikanakan menggunakan kita tinggal menyusun urutan gambar sesuai dengan keinginan kita,

pasti posisi gambarnya tepat tidak terbalik, dan jika sudah digunakan tinggal disimpan kembali dengan cara diikat atau menggunakan kotak khusus supaya tidak tercecer.

- 3) Gampang Diingat, karakteristik media *flashcard* adalah menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan. Misalnya mengenal huruf, mengenal angka, mengenal nama binatang dan sebagainya. Sajian pesan-pesan pendek ini akan memudahkan peserta didik untuk mengingat pesan tersebut. Kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan peserta didik untuk mengenali konsep tersebut, untuk mengetahui nama sebuah benda dapat dibantu dengan gambarnya, begitu juga sebaliknya untuk mengetahui apa wujud sebuah benda atau konsep dengan melihat huruf atau teksnya.
- 4) Menyenangkan, media *flashcard* dalam penggunaannya bisa melalui permainan. Misalnya peserta didik secara berlomba-lomba mencari satu benda atau nama-nama tertentu dari flash card yang disimpan secara acak, dengan cara berlari peserta didik berlomba untuk mencari sesuai perintah, selain mengasah kemampuan kognitif juga melatih ketangkasan (fisik).

b. Kekurangan Media *Flashcard*

Kekurangan menurut (Ulfa, 2020) media *flashcard* selain beberapa kelebihan yang bisa ditemukan pada media *flashcard*, namun flash card juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya:

- 1) Gambar hanya menekankan persepsi indera mata.
- 2) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- 3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

F. Media Poster

1. Pengertian Media Poster

Poster merupakan salah satu alat komunikasi visual yang membantu menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Penggunaan alat bantu visual seperti poster dapat membantu dan menarik perhatian peserta didik, karena media poster yang di dalamnya memiliki unsur gambar dan penjelasan yang cukup mudah dimengerti oleh peserta didik. Poster dapat menampilkan gambar teks yang relevan sehingga peserta didik lebih mudah memahami informasi

yang disampaikan (Nurfadillah, 2021). Media pembelajaran poster merupakan bahan yang terdiri dari simbol-simbol atau kata-kata yang sangat sederhana. Poster juga merupakan kombinasi visual warna-warna cerah dan pesan-pesan untuk menarik perhatian peserta didik (Nurwanti dkk., 2024).

Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak bisa dianggap remeh karena dapat membantu pendidik dalam menjelaskan materi yang akan disampaikan dan merangsang peserta didik secara positif. Salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah media poster yang berisi ilustrasi sederhana disertai gambar yang sederhana untuk menarik minat peserta didik dalam membaca dan memudahkan peserta didik dalam menghafal materi yang dipelajari (Setiarini & Setyawan, 2023).

Pemilihan media poster yang digunakan pendidik dalam pembelajaran memiliki bahan dan warna yang menarik sehingga minat baca peserta didik menjadi meningkat. Poster memiliki kekuatan dramatik yang begitu tinggi untuk memikat dan menarik perhatian peserta didik untuk mengenal materi pembelajaran, karena materi yang dicantumkan dalam poster dapat memudahkan pendidik dalam menjelaskan materi dan mudah dipahami oleh peserta didik serta dirancang secara menarik dan lebih berpengaruh sehingga peserta didik termotivasi untuk membaca dan meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Ketika peserta didik melihat poster yang menarik, mereka cenderung merasa penasaran dan ingin mengetahui lebih jauh tentang isi poster tersebut. Hal ini dapat mendorong mereka untuk membaca lebih banyak buku atau materi lainnya (Nisa & Rifdianti, 2024).

2. Kelebihan dan Kurangan Media Poster

a. Kelebihan Media Poster

Menurut Arsyad (2012: 73) menyatakan poster memiliki kelebihan:

- 1) Dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian .
- 2) Bentuknya sederhana tanpa menggunakan peralatan khusus .
- 3) Ekonomis.
- 4) Ukurannya lumayan besar, sehingga mudah dibaca.

b. Kekurangan Media Poster

Media poster memiliki beberapa kelebihan yang bisa ditemukan, dari kelebihan tersebut media ini juga memiliki kelemahan. Kelemahan media poster menurut (Astuti, 2018) adalah sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan kemampuan khusus dalam pembuatannya.
- 2) Diperlukan kemampuan membaca untuk memahami isi poster.
- 3) Penyajian pesan hanya berupa unsur visual.

G. Kemampuan Membaca

1. Pengertian Kemampuan Membaca

Membaca memiliki peran penting di sekolah dasar, karena peserta didik perlu diajarkan cara memperoleh pengetahuan yang disampaikan oleh penulis melalui media buku bacaan. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan (Aviana dkk, 2022). Senada dengan Tarigan dalam (Harianto, 2020) membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh informasi yang telah disampaikan oleh penulis melalui teks bacaan untuk memahami makna dari teks bacaan tertulis. Dalam kegiatan membaca, pembaca mengumpulkan dan memahami pesan dan informasi yang disampaikan pengarang melalui bacaan teks. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca.

Salah satu aspek mempelajari kemampuan Bahasa yaitu dengan membaca. Bagian terpenting membaca pada peserta didik adalah untuk menumbuhkan minat dalam pembelajaran agar memiliki perubahan yang signifikansi karena hal tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan,

yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta budaya membaca dan pembelajaran. Pendidik harus memerhatikan kemampuan membaca pada peserta didik. Membaca dapat meningkatkan wawasan dan memahami isi teks atau rangkaian pada sebuah kalimat.

Deepublish (2019) menjelaskan bahwa ada setidaknya 5 makna dari kata “baca” atau “membaca” yaitu :

- a. Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, bisa dengan melisankan atau hanya dalam hati.
- b. Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.
- c. Mengucapkan sesuatu yang tertulis.
- d. Memperhitungkan/Memahami isi sebuah tulisan/simbol/gambar dll.

Menurut (Rejeki, 2020) membaca adalah satu dari keempat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian dari komponen dari komunikasi tulisan. Membaca merupakan suatu proses pengembangan kemampuan, dimulai dari kemampuan memahami kata-kata, kalimat-kalimat, dan paragraph-paragraf yang terdapat dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan evaluatif dalam keseluruhan isi bacaan.

Kemampuan membaca dapat disimpulkan sebagai kemampuan seseorang dalam mengenali dan melafalkan kata, mengeja dengan benar, serta memahami isi bacaan secara kritis dan evaluatif. Kemampuan ini mencakup penguasaan teknis membaca serta pemahaman mendalam terhadap isi bacaan secara keseluruhan, sehingga individu mampu menangkap makna yang tersirat maupun tersurat dengan baik.

2. Tujuan Kemampuan Membaca

Secara garis besar, Tarigan dalam Muhsyanur dalam (Rejeki, 2020) mengemukakan bahwa kegiatan membaca mempunyai dua maksud utama, yaitu :

- a. Tujuan behavioral atau tujuan tertutup. Tujuan ini biasanya diarahkan pada kegiatan membaca, antara lain : memahami makna kata, kemampuan- kemampuan studi, dan pemahaman.

- b. Tujuan ekspresif atau tujuan terbuka. Tujuan belajar ini terkandung dalam kegiatankegiatan seperti : membaca pengarahan diri sendiri, membaca penafsiran, membaca interpretative, dan membaca kreatif.

Menurut Nurhadi dalam (Rejeki, 2020) mengemukakan bahwa ada bermacam-macam variasi tujuan membaca, yaitu :

- a. Membaca untuk studi (telaah ilmiah)
- b. Membaca untuk menangkap garis besar bacaan
- c. Membaca untuk menikmat karya tulis
- d. Membaca untuk mengisi waktu luang
- e. Membaca untuk mencari suatu keterangan tentang suatu istilah yang tidak dimengerti.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca memiliki berbagai tujuan yang mencakup aspek behavioral dan ekspresif. Tujuan behavioral, yang bersifat tertutup, meliputi pemahaman makna kata, kemampuan studi, dan pemahaman bacaan. Sementara itu, tujuan ekspresif, yang bersifat terbuka, mencakup membaca untuk pengarahan diri, interpretasi, dan pengembangan kreativitas. Selain itu, membaca juga memiliki variasi tujuan lain, seperti untuk studi ilmiah, menangkap garis besar bacaan, menikmati karya tulis, mengisi waktu luang, serta mencari informasi atau keterangan tertentu. Dengan demikian, membaca berfungsi sebagai aktivitas multifungsi yang mendukung kebutuhan akademik, emosional, dan rekreatif.

3. Faktor-faktor Kemampuan Membaca

Faktor-faktor yang menghambat perkembangan kemampuan membaca menurut (Priyabada dkk, 2024) sebagai berikut:

- a. Kurangnya motivasi dari orang tua. Motivasi peserta didik yang kurang dalam membaca menjadi salah satu faktor penyebab peserta didik mengalami kesulitan membaca.
- b. Kurangnya minat baca peserta didik. Minat membaca peserta didik masih rendah, terutama karena mereka lebih sering bermain atau menggunakan ponsel di rumah daripada membaca. Peserta didik juga enggan membaca karena belum mahir, dan mereka lebih tertarik pada buku bergambar dengan tulisan besar. Kurangnya minat baca ini menjadi faktor penghambat dalam kemampuan membaca permulaan. Minat membaca sendiri merupakan ketertarikan yang dilakukan secara sukarela dan berkelanjutan tanpa paksaan.

Terdapat juga beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik. Menurut (Sudaryati dkk., 2023) beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, yakni faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis. Faktor-faktor tersebut akan diuraikan berikut ini.

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis memiliki peran signifikan dalam memengaruhi kemampuan membaca seseorang. Faktor-faktor tersebut berhubungan dengan fungsi tubuh, terutama yang berkaitan dengan proses penglihatan serta koordinasi antara mata dan otak. Beberapa faktor fisiologis yang dapat memengaruhi kemampuan membaca yaitu kesehatan mata, ketajaman penglihatan, koordinasi mata dan otot mata, kecepatan pemrosesan kecepatan visual, dll.

b. Faktor Intelektual

Faktor intelektual yang memengaruhi kemampuan membaca berkaitan dengan kemampuan kognitif dan tingkat kecerdasan individu. Faktor ini mencakup kemampuan berpikir dan pemahaman, yang menjadi elemen utama dalam proses pengolahan informasi saat membaca. Faktor intelektual yang dapat memengaruhi kemampuan membaca yaitu kemampuan kognitif, kemampuan Bahasa dan kosakata, kemampuan analisis dan sintesis, kemampuan berpikir kritis, minat terhadap pembelajaran, dll.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan membaca seseorang. Lingkungan tempat tinggal, belajar, dan bekerja dapat membentuk sikap dan kebiasaan terhadap membaca. Faktor lingkungan yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu lingkungan rumah, akses terhadap bahan bacaan, budaya membaca di sekolah, teknologi dan media, dukungan orang tua, lingkungan belajar di tempat kerja, lingkungan belajar di tempat kerja, dan terakhir budaya membaca dalam komunitas.

d. Faktor Psikologis

Faktor psikologis memegang peranan penting dalam membentuk dan mempengaruhi kemampuan membaca seseorang. Aspek-aspek ini melibatkan proses kognitif, emosional, dan motivasional yang dapat memengaruhi cara individu menghadapi dan merespons materi bacaan. Seperti motivasi, ketertarikan dan minat, gaya belajar, kecemasan dan stress, dll.

Kemampuan membaca peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari faktor internal maupun eksternal. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, diperlukan upaya yang melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua, pendidik, dan

lingkungan sekitar, untuk menciptakan kebiasaan membaca yang positif dan berkelanjutan.

H. Kemampuan Membaca dalam Bahasa Inggris

1. Pengertian Kemampuan Membaca dalam Bahasa Inggris

Penerapan teknologi pada masa ini telah merambah dalam segala bidang, termasuk pendidikan. Dalam dunia pendidikan, teknologi sangat dibutuhkan dalam mendukung pembelajaran. Perkembangan teknologi juga menjadi hal yang mendasari modernisasi sebagai perkembangan proses belajar mengajar (Puspitaloka dkk., 2023) sependapat dengan hal tersebut, (Hartanto dkk., 2019), penguasaan teknologi informasi merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang pendidik/pendidik untuk mendukung proses pembelajaran yang profesional dan modern. Penggunaan teknologi pun tidak terpaku pada jenjang pendidikan tinggi, tetapi sudah harus diterapkan dalam Pendidikan dasar.

Pembelajaran bahasa Inggris sejak dini tentu harus didampingi dengan model serta media yang mendukung. Implementasi media dalam proses belajar mengajar mendasari urgensi perlunya pendidik mengemas pembelajaran secara efektif, efisien, dan menarik (Cahyana, 2021). Hal tersebut dimaksudkan agar anak-anak tertarik dalam pembelajaran. Kemampuan dalam bahasa inggris terbagi menjadi 2 hal yaitu reseptif dan produktif. Kemampuan reseptif meliputi kemampuan menyimak (*listening*) dan kemampuan membaca (*reading*), sedangkan kemampuan produktif meliputi kemampuan berbicara (*speaking*) dan kemampuan menulis (*writing*). Baik kemampuan reseptif maupun kemampuan produktif perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris (Muntiani dkk., 2019) .

Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran muatan lokal wajib di Sekolah Dasar Indonesia artinya peserta didik tetap harus mengikuti proses pembelajaran agar Tercapainya kompetensi dan skill berbahasa.

Salah satunya dan yang paling sederhana adalah pelafalan alphabet yang benar di kelas rendah. Namun demikian, pelafalan yang benar masih menjadi pekerjaan rumah pendidik karena masih banyak peserta didik yang belum mampu melafalkan alphabet bahasa Inggris dengan baik dan benar sesuai aksen penutur asli (Nuresa dkk., 2023).

Kemampuan membaca Bahasa Inggris sebagai bahasa asing tidak hanya dipengaruhi oleh satu aspek, melainkan oleh sejumlah faktor yang saling berkaitan. Adapun beberapa faktor utama yang memengaruhi kemampuan membaca peserta didikmenurut (Rofi'i & Susilo, 2022) antara lain:

1. Kurangnya minat belajar membaca
2. Rendahnya motivasi peserta didik pada saat proses membaca
3. Kesulitan untuk dapat menyampaikan pendapat dalam bentuk lisan atau tulisan
4. Menganggap proses membaca merupakan sesuatu yang sulit dilakukan.

Proses kegiatan membaca permulaan khususnya di sekolah dasar, lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar atau awal. Pada proses tersebut mengarahkan untuk memiliki kemampuan melek huruf, maksudnya yaitu agar nantinya peserta didik memiliki kemampuan untuk mengubah dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna". Dengan begitu, nantinya peserta didik akan memiliki pengalaman untuk memiliki pengetahuan melek huruf sebagai dasar untuk terbiasa melakukan kegiatan membaca dan dapat melanjutkan fase selanjutnya yaitu membaca lanjutan (Rofi'i & Susilo, 2022).

Mengingat begitu pentingnya peserta didik mendapatkan berbagai macam kemampuan/kemampuan, maka diperlukan sebuah pembelajaran yang memberikan suatu kemampuan atau

pengalamanan bagi peserta didik bukan hanya mengembangkan aspek pengetahuan saja tetapi aspek sikap, nilai dan kemampuan. Salah satunya melalui pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa memiliki peranan yang sangat penting karena salah satu media untuk berkomunikasi antara pendidik dengan peserta didik atau peserta didik dengan lingkungan, alat menyampaikan ide atau gagasan, menyampaikan perasaan, menyampaikan pesan serta menunjang keberhasilan pembelajaran.

Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca khususnya permulaan memiliki peran yang sangat penting bagi pendidikan kelas awal/dasar untuk mengenalkan huruf atau bunyi, hal ini agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi atau suara-suara yang bermakna. Dengan begitu, nantinya peserta didik akan memiliki pengalaman yang mengarahkan mereka untuk memiliki pengetahuan melek huruf sebagai dasar untuk terbiasa melakukan kegiatan membaca dan dapat melanjutkan fase selanjutnya yaitu membaca lanjutan (Rofi'i & Susilo, 2022).

2. Sintaks Kemampuan Membaca

Indikator sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian.

Melalui indikator yang telah ditentukan maka kita dapat mengetahui hal apa yang perlu ditingkatkan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa indikator kemampuan membaca , seperti indicator dari (Aviana dkk., 2022) sebagai berikut:

1. Menentukan informasi dari bacaan yang telah dibaca.
2. Menemukan ataupun memperbaiki suatu fakta maupun opini dalam bacaan.
3. Membuat kalimat atau kesimpulan berdasarkan teks.

Selain indicator diatas terdapat indicator lain dari (Putri dkk., 2019) sebagai berikut:

1. Dapat menentukan gagasan utama dalam bacaan.
2. Dapat menentukan informasi dari bacaan yang telah dibaca.
3. Dapat menemukan suatu fakta maupun opini dalam bacaan.
4. Dapat menarik suatu kesimpulan melalui teks yang telah dibaca.

Peneliti akan menggunakan indicator (Aviana dkk., 2022) agar dapat mengetahui aspek mana dari kemampuan membaca yang telah dikuasai peserta didik dan mana yang masih perlu ditingkatkan. Selain itu, indikator-indikator tersebut juga relevan untuk dikembangkan dalam pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbantuan media *flashcard* yang digunakan dalam penelitian ini.

I. Penelitian Relevan

Penelitian relawan bertujuan untuk membuktikan hasil penelitian terdahulu dan membuktikan hasil penelitian saat ini. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian oleh Syifauz Zahrotin Nihayah (2017)

Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model CIRC Berbantu Media Cetak Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Peserta Didik Kelas IV MI Darul Falah Desa Sirahan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2016/2017” hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berbantu media cetak terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik kelas IV, ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 75,33, sedangkan kelas kontrol hanya 62,00. Selain itu, Model pembelajaran CIRC membantu peserta didik menjadi lebih aktif, meningkatkan interaksi kelompok, serta membuat materi lebih menarik melalui media cetak seperti teks dalam majalah anak-anak.

2. Penelitian oleh Sri Rahayu Oktaviani (2019)

Dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Model CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, And Composition*) Terhadap Kemampuan Membaca

Pemahaman Peserta didik Kelas V Sdn 104231 Desa Sugiharjo” hasil penelitian ini menunjukan bahwa model pembelajaran ini memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Hasil analisis pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman setelah diterapkannya model CIRC. Skor rata-rata pretest meningkat dari 65,29 menjadi 79,53 setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran ini. Model CIRC membantu peserta didik dalam memahami teks secara lebih efektif, meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran, serta memperkuat kerja sama antar peserta didik.

3. Penelitian oleh Zakiyyah Hilmy (2019)

Dalam penelitiannya yang berjudul “Keefektifan Model Circ (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas IV SDN Gugus Langlang Yudho Blora” hasil menunjukan bahwa model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN Gugus Langlang Yudho Blora. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung = 4,679 lebih besar dari ttabel = 2,011, yang berarti model CIRC efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Aktivitas peserta didik dalam kemampuan membaca pemahaman mengalami peningkatan signifikan setelah diterapkannya model CIRC dalam beberapa pertemuan

4. Penelitian oleh Lisna Agusta (2023)

Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Media *Flashcard* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar” hasil penelitian menunjukan bahwa pengaruh media *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas I SD Negeri 4 Metro Timur, ditemukan bahwa penggunaan media *flashcard* memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan. Pengaruh media *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan mencapai 60,1%, menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam membantu peserta didik mengenali huruf, suku kata, dan

kata secara lebih cepat dan menyenangkan. Penggunaan media *flashcard* meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, membuat mereka lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar membaca.

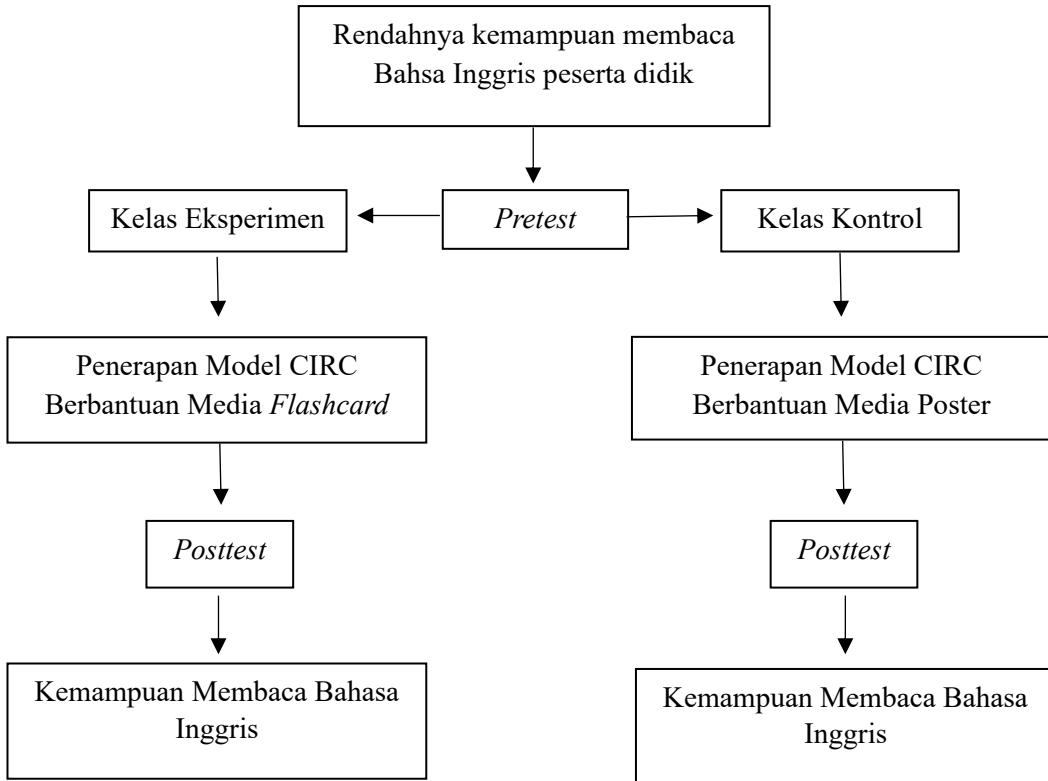
5. Penelitian oleh Sifa Rizkika Fauzi (2024)

Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) Berbantuan Gambar Seri Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Minat Baca Peserta didik Sekolah Dasar” hasil penelitian ini bahwa model pembelajaran tersebut memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman serta minat baca peserta didik. Hasil analisis pretest dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman peserta didik setelah diterapkannya model CIRC berbantuan gambar seri. Skor rata-rata pretest meningkat dari 11,19 menjadi 23,85 setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran ini.

J. Kerangka Pikir

Pada penelitian ini kerangka pikir akan memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel, yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas 1 dalam penelitian ini adalah model CIRC berbantuan media *flashcard*, variabel bebas 2 dalam penelitian ini adalah model CIRC berbantuan media poster, sedangkan variable terikatnya adalah kemampuan membaca Bahasa Inggris peserta didik kelas IV.

Model CIRC relavan dengan teori konstruktivisme karena menekankan pembelajaran berbasis kelompok, di mana peserta didik membangun pemahaman mereka melalui interaksi sosial dengan teman sebaya dan pendidik. Dengan bantuan media *flashcard* dan poster dapat membantu peserta didik dalam menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya. Peneliti menerapkan model CIRC berbantuan media *flashcard* diharapkan dapat meninkatkan kemampuan membaca Bahasa Inggris peserta didik di sekolah dasar. Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

K. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh kemampuan membaca Bahasa Inggris peserta didik kelas IV yang mengikuti model pembelajaran CIRC berbantuan *flashcard* di SD IT Al Muhsin Metro.
2. Terdapat pengaruh kemampuan membaca Bahasa Inggris peserta didik kelas IV yang mengikuti model pembelajaran CIRC berbantuan poster di SD IT Al Muhsin Metro.
3. Terdapat perbedaan kemampuan membaca Bahasa Inggris peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan media *flashcard* dan kemampuan membaca Bahasa Inggris peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan media poster.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan jenis penelitian kuantitatif dengan metode quasi-eksperimen menggunakan *non equivalent control group design*. Menurut (Sugiyono, 2019) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandasan pada filsafat positivisme. Metode ini dinamakan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic.

Desain penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif CIRC berbantuan media *flashcard*. Sementara itu, kelas kontrol adalah kelas pengendali yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu CIRC dengan bantuan media poster. Objek pada penelitian ini adalah model CIRC berbantuan media *flashcard* (X_1), model CIRC berbantuan media poster (X_2), dan kemampuan membaca Bahasa Inggris peserta didik (Y). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD IT Al Muhsin Metro. Menurut (Sugiyono, 2019) desain *non-equivalent control group design* dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\begin{array}{ccc} O_1 & X_1 & O_2 \\ \hline O_3 & X_2 & O_4 \end{array}$$

Gambar 2. *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan:

- O1 : Pengukuran awal (*pretest*) kelas eksperimen
- O2 : Pengukuran akhir (*posttest*) kelas eksperimen
- X1 : Pemberian perlakuan model pembelajaran CIRC berbantuan media *flashcard*
- X2 : Pemberian perlakuan model pembelajaran CIRC berbantuan media *poster*
- O3 : Pengukuran awal (*pretest*) kelas kontrol
- O4 : Pengukuran akhir (*posttest*) kelas kontrol

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD IT Al - Muhsin Metro.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap di kelas IV tahun ajaran 2024/2025.

C. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda benda alam yang lain. Selain itu, populasi bukan sekedar jumlah objek/subyek yang dipelajari, melainkan seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki objek atau subyek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV Regular di SD IT Al – Muhsin Metro yaitu kelas IV Ammar Bin Yasir dan Maryam Binti Imran.

Berikut daftar jumlah peserta didik di SD IT Al Muhsin Metro:

Tabel 3. Jumlah Peserta Didik SD IT Al Muhsin TP.2024/2025

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas I	37	42	79
Kelas II	33	44	77
Kelas III	45	29	74
Kelas IV	42	37	79
Kelas V	55	40	95
Kelas VI	48	47	95
Total	260	239	499

D. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang nilai/karakteristiknya kita ukur dan yang nantinya dipakai untuk menduga karakteristik dari populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non random sampling* dengan jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kelas eksperimen terdiri dari peserta didik laki-laki, sedangkan kelas kontrol terdiri dari peserta didik perempuan. Pemilihan ini didasarkan pada ketersediaan kelas di sekolah dan pertimbangan administratif. Terdapat sampel yang terdiri dari murid kelas IV Ammar Bin Yasir yang terdiri dari 20 murid laki-laki dan kelas IV Maryam Binti Imran yang terdiri dari 20 murid Perempuan di SD IT Al – Muhsin Metro.

Tabel 4. Jumlah Peserta Didik Kelas IV

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas IV Ammar bin Yasir	20		20
Kelas IV Maryam Binti Imran		20	20
Total	20	20	40

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan konsep apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan, (Sugiyono, 2019). Semua konsep yang memiliki varian dan menjadi objek pengamatan oleh peneliti dapat disebut variabel. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas(independent) dan variabel terikat (dependent). Menurut (Sugiyono, 2019), menyatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat), sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel independent dilambangkan dengan (X) dan variabel dependent dilambangkan dengan (Y).

Ada dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel terikat dan variabel bebas, yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel Dependent (terikat)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca Bahasa Inggris kelas IV SD IT Al Muhsin Metro (Y) merupakan faktor yang diamati penulis untuk menentukan adanya pengaruh dari penerapan model CIRC dan media *flashcard*.

b. Variabel Independent (bebas)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran CIRC berbantuan media *flashcard* (X). Model pembelajaran CIRC berbantuan media *flashcard* merupakan variabel yang menentukan hubungan antara fenomena yang diamati.

F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual Variabel

a. Model CIRC

Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang menggabungkan kemampuan membaca dan menulis secara terpadu. CIRC menekankan kerja sama antar peserta didik untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan melalui diskusi, merangkum, serta menulis tanggapan terhadap teks.

b. Media *Flashcard*

Media *flashcard* adalah alat bantu pembelajaran berbentuk kartu bergambar atau bertuliskan kata/frasa, yang digunakan untuk merangsang minat, perhatian, serta motivasi peserta didik agar proses belajar dapat terjadi secara efektif.

c. Media Poster

Media poster adalah media visual berbentuk lembaran berukuran besar yang berisi kombinasi antara gambar dan tulisan yang bertujuan menyampaikan informasi atau pesan secara ringkas dan menarik. Poster sering digunakan untuk memperjelas konsep atau topik tertentu dalam proses belajar.

d. Kemampuan Membaca Bahasa Inggris

Kemampuan membaca Bahasa Inggris adalah kemampuan memahami teks tertulis dalam bahasa Inggris, pengenalan kosakata, pemahaman makna kata, serta mampu menyimpulkan informasi dari teks. Indikator dari kemampuan membaca pada penelitian ini yaitu menentukan informasi dari bacaan yang telah dibaca, menemukan ataupun memperbaiki suatu fakta maupun opini dalam bacaan, serta membuat kalimat atau kesimpulan berdasarkan teks.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Model CIRC

Model CIRC dalam penelitian ini diterapkan dalam bentuk kegiatan kelompok yang terdiri dari empat peserta didik, di mana mereka bekerja sama membaca teks, menemukan ide pokok, memberikan tanggapan, dan menyusun pemahaman mereka ke dalam bentuk tulisan.

Pembelajaran dilaksanakan dalam lima tahap utama: orientasi, organisasi, pengenalan konsep, publikasi hasil diskusi, dan refleksi akhir. Keberhasilan pelaksanaan model ini diamati melalui lembar observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran di tiap pertemuan.

b. Media *Flashcard*

Media flashcard digunakan sebagai kartu belajar yang menampilkan gambar dan kosakata Bahasa Inggris yang sesuai dengan materi bacaan. Flashcard digunakan dalam pembelajaran CIRC di kelas eksperimen sebagai alat bantu visual untuk memperkenalkan kata baru, melatih pengucapan, dan mendukung diskusi kelompok. Penggunaan media ini diukur melalui keaktifan peserta didik dalam menggunakan *flashcard* saat membaca dan berdiskusi, serta efektivitasnya dalam mendukung pemahaman isi teks.

c. Media Poster

Media poster digunakan dalam pembelajaran CIRC di kelas kontrol sebagai alat bantu yang menampilkan informasi visual mengenai kosakata dan isi teks bacaan. Poster ditempel di kelas dan dijadikan referensi saat peserta didik membaca atau mendiskusikan materi.

Penggunaan media ini diamati dari seberapa sering peserta didik merujuk pada poster dan bagaimana poster membantu pemahaman mereka terhadap isi bacaan.

d. Kemampuan Membaca Bahasa Inggris

Kemampuan membaca Bahasa Inggris dalam penelitian ini diukur melalui hasil *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada peserta didik kelas IV. Soal terdiri dari bentuk essay yang menguji kemampuan peserta didik dalam menemukan informasi penting, memahami makna kalimat dalam konteks, dan menyusun pemahaman secara tertulis.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahap krusial dalam suatu penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Tes

Tes merupakan suatu alat untuk melakukan pengukuran. Tes adalah alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek (Susanto, 2023). Teknik tes digunakan untuk mencari data mengenai kemampuan menyimak peserta didik. Penelitian ini menggunakan tes berupa *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir) dengan format soal essay. Teknik ini diterapkan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan menyimak peserta didik, yang selanjutnya akan dianalisis untuk melihat dampak dari penggunaan model CIRC berbantuan media *flashcard*.

2. Teknik Nontes

Teknik nontes adalah metode pengumpulan data dalam penelitian yang tidak melibatkan pemberian tes atau ujian tertulis kepada responden.

Magdalena dkk (2021) berpendapat bahwa Teknik non tes digunakan untuk memperoleh informasi melalui cara-cara lain selain pengujian langsung terhadap pengetahuan atau kemampuan, seperti observasi.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur situasi yang sedang diteliti.

1. Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca Bahasa Inggris peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran CIRC berbantuan media *flashcard* dalam ranah intelektual. Instrumen tes yang telah disusun kemudian diuji coba, dengan jumlah soal yang diajukan sebanyak 15 soal dalam bentuk tes objektif essay. Adapun kisi-kisi instrumen soal pada ranah kognitif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Kisi – Kisi Instrumen Test

Indikator Membaca	Indikator Kognitif	Tingkat Kesulitan Soal	Jumlah Soal
Menentukan informasi dari bacaan yang telah dibaca.	Menganalisis isi teks deskriptif dan mengklasifikasikan elemen informasi ke dalam kategori: benda, lokasi, dan jumlah dengan menjawab pertanyaan 5W1H.	C4	1, 2, 3,
	Mengelompokan beberapa fungsi benda ke dalam kategori .	C4	4 dan 5
Memperbaiki teks dalam bacaan.	Mengevaluasi dan memperbaiki kalimat berdasarkan fungsi kosakata	C5	6, 7, 8
Membuat kalimat berdasarkan teks.	Menyusun kalimat deskriptif berdasarkan gambar	C6	9 dan 10

Sumber: Analisis Peneliti

Penelitian ini juga menggunakan instrumen nontes berupa lembar observasi. Instrumen ini digunakan oleh observer (rekan sejawat) untuk menilai sejauh mana setiap tahapan model CIRC diimplementasikan sesuai rencana, serta bagaimana media *flashcard* dilaksanakan dalam setiap fase pembelajaran. Kisi – kisi lembar observasi ini dirancang untuk memastikan konsistensi dan kualitas penerapan perlakuan di kelas eksperimen. Detail kisi – kisi obervasi model CIRC berbantuan media *flashcard* disajikan pada table berikut:

Tabel 6. Lembar Kisi-Kisi Observasi Model CIRC Berbantuan *Flashcard*

No.	Tahapan Model CIRC	Aspek yang dinilai	Keterangan			
			1	2	3	4
1.	Orientasi	Pendidik menyiapkan media <i>flashcard</i> berupa kartu bergambar sesuai materi				
		Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran				
		Pendidik menjelaskan tujuan dan langkah-langkah kegiatan CIRC kepada peserta didik				
2.	Organisasi	Pendidik membagi peserta didik dalam kelompok kecil (3–4 peserta didik) masing-masing kelompok mendapatkan media <i>flashcard</i>				
		Membagikan teks dan <i>flashcard</i> terkait isi teks				
		Membimbing diskusi dan menjawab pertanyaan Bersama kelompok				
3.	Pengenalan Konsep	Pendidik mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa didapat dari keterangan pendidik, media pembelajaran.				
4.	Publikasi	Peserta didik mengkomunikasikan hasil temuan-temuannya. Mempresentasikan, memperagakan tentang materi yang dibahas baik dalam kelompok atau di depan kelas.				
5.	Penguatan dan Refleksi	Pendidik memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Langkah selanjutnya peserta didik diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.				
Total Skor						

Sumber: Analisis Peneliti

Kriteria Penilaian

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Sangat Kurang

Lembar observasi keterlaksanaan partisipasi peserta didik digunakan untuk mengukur Tingkat partisipasi dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Penilaian aktivitas ini penting untuk memahami bagaimana model CIRC dan media yang digunakan memengaruhi perilaku belajar peserta didik. Kriteria penilaian aktivitas peserta didik disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Lembar Observasi Keterlaksanaan Partisipasi Peserta Didik

N o	Aktivitas Peserta Didik	Kriteria			
		1	2	3	4
1.	Peserta didik aktif membaca teks bacaan secara mandiri	Tidak membaca	Membaca sebagian kecil	Membaca sebagian besar	Membaca secara penuh
2.	Peserta didik menjawab pertanyaan pendidik dengan percaya diri	Tidak menjawab	Menjawab dengan ragu – ragu	Menjawab cukup tepat, dengan suara yang jelas	Menjawab tepat, dengan suara jelas, , dan sikap percaya diri tinggi
3.	Peserta didik aktif dalam diskusi kelompok	Tidak bergabung dalam kelompok	Bergabung tapi pasif	Terlibat tapi belum konsisten	Aktif dan terlibat penuh
4.	Peserta didik menggunakan <i>flashcard</i> dalam aktivitas belajar dengan antusias	Tidak menggunakan	Menggunakan tapi tidak tepat	Menggunakan cukup baik	Menggunakan secara aktif dan tepat
5.	Peserta didik memberikan tanggapan atau pertanyaan selama pembelajaran berlangsung	Tidak memberikan tanggapan	Tanggapan kurang sesuai	Tanggapan cukup tepat	Tanggapan lengkap dan tepat
6.	Peserta didik menyelesaikan tugas kelompok dengan sungguh-sungguh	Tidak ikut menyelesaikan tugas dan tidak menunjukkan kesungguhan	Menyelesaikan sebagian tugas dengan terburu-buru atau tidak serius	Menyelesaikan tugas dengan cukup baik dan cukup serius	Menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab, teliti, dan antusias
7.	Peserta didik mempresentasikan produk/hasil kerja	Tidak memperentasikan hasil kelompok	Hanya ikut sebagian	Ikut presentasi dengan cukup percaya diri	Aktif menyampaikan dan menjelaskan dengan jelas

8.	Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan tertib dan antusias	Tidak tertib dan tidak antusias	Kurang tertib dan kurang semangat	Cukup tertib dan antusias	Sangat tertib, antusias, dan konsisten
----	---	---------------------------------	-----------------------------------	---------------------------	--

Sumber: Analisis Peneliti

Rumus yang digunakan untuk menghitung skor aktivitas peserta didik sebagai berikut:

$$N = \frac{P1+P2+P3}{3}$$

Keterangan:

N = Nilai total

P1 = Pertemuan 1

P2 = Pertemuan 2

P3 = Pertemuan 3

Tabel 8. Kategori Nilai Aktivitas Peserta Didik

No	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
1.	<50	Kurang
2.	50 – 59	Cukup
3.	60 – 79	Aktif
4.	>80	Sangat Aktif

Sumber: (Mutadi, 2023)

2. Uji Persyaratan Instrumen

a. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid (Sugiyono, 2019). Untuk menganalisis tingkat validitas item soal tes dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik korelasi product moment dengan rumus yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien antara variable x dan y

x = Item butir soal

y = Skor soal

n = Jumlah peserta didik

$\sum x$ = Jumlah skor x

$\sum y$ = Jumlah skor y

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian setiap skor dari x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah hasil kuadrat x

$\sum y^2$ = Jumlah hasil kuadrat y

$$\begin{aligned}(\sum x)^2 &= \text{Jumlah hasil kuadrat dari } \sum x \\(\sum y)^2 &= \text{Jumlah hasil kuadrat } \sum y\end{aligned}$$

Setiap butir soal dianggap valid jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Setelah nilai r_{hitung} dihitung, nilai tersebut dibandingkan dengan nilai r_{tabel} menggunakan uji korelasi *product moment* pada taraf signifikansi 5%. Keputusan diambil berdasarkan perbandingan antara r_{hitung} dan r_{tabel} sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka soal tersebut valid

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka soal tersebut tidak valid

Tabel 9. Klasifikasi Validitas

No	Kriteria Validitas	Tingkat Hubungan
1.	0,00 – 0,19	Sangat Rendah
2.	0,20 – 0,39	Rendah
3.	0,40 – 0,59	Sedang
4.	0,60 – 0,79	Kuat
5.	0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Data analisis butir soal instrumen test dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 10. Data Hasil Validitas pada Instrumen Tes

No	Nomor Butir Soal	Keterangan
1.	1, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 14	Valid
2.	4, 5, 10, 11, 15	Tidak Valid

Sumber: Hasil pengolahan data uji coba instrumen 2025

Validitas soal tes berupa soal uraian (*essay*) yang dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 20 peserta didik. Jumlah soal diuji cobakan sebanyak 15 butir soal. Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa, hasil uji validitas menunjukkan sebanyak 10 butir soal dinyatakan valid dan 5 butir soal dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reabilitas

Reabilitas untuk instrumen yang berbentuk kontinum dengan pemberian skornya berbentuk skala kontinum, seperti skala penilaian 1–3, 1–5, atau 1–10, perlu diuji tingkat konsistensinya agar dapat dipastikan keandalannya (Widodo, 2023). Untuk instrumen dengan model seperti ini, pengujian reliabilitas dapat

dilakukan menggunakan rumus *cronbach's alpha*. Rumus ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir soal dalam instrumen tersebut saling berkaitan dan konsisten dalam mengukur kemampuan atau aspek yang sama. Oleh karena itu, *cronbach's alpha* cocok digunakan pada instrumen yang tidak berbentuk pilihan ganda benar-salah, melainkan menggunakan skala penilaian. Untuk menghitung reliabilitas, digunakan rumus *alpha cronbach* dengan bantuan *Microsoft Excel* 2021 sebagai berikut:

$$R_{KK} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Sb^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

R_{KK} = Reliabilitas instrumen
 K = Banyaknya butir item
 1 = Bilangan kosntan
 $\sum Sb^2$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item
 S_t^2 = Varian total
 Sumber: (Widodo, 2023)

Tabel 11. Interpretasi *Alpha Cronbach*

No.	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0,00-0,20	Sangat rendah
2.	0,21-0,40	Rendah
3.	0,41-0,60	Sedang
4.	0,61-0,80	Kuat
5.	0,81-1,00	Sangat kuat

Sumber: (Widodo, 2023)

Berdasarkan jumlah soal yang ada kemudian dilakukan pengujian reliabilitas, perhitungan menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan berbantuan Microsoft excel 2021. Perhitungan dilakukan dan hasil $r_{hitung} = 0,787$ yang artinya reliabel dengan kategori kuat, sehingga instrumen dapat digunakan dalam penelitian.

I. Teknis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal dalam penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti menggunakan SPSS 25.0 untuk menguji data pretest kelas eksperimen dan kontrol menggunakan uji normalitas *shapiro-wilk* dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Adapun ketentuan dalam uji normalitas ini adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari dua kelompok yang dibandingkan memiliki varians yang sama atau tidak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan software SPSS versi 25.0 untuk menguji homogenitas data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria yang digunakan dalam uji homogenitas dengan SPSS adalah sebagai berikut: jika nilai signifikansi (Sig.) pada bagian *based on mean* lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka data dapat dikatakan homogen. Namun, apabila nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak homogen atau memiliki varians yang berbeda.

2. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan rumus uji t (*t-test*). Uji t digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca Bahasa Inggris dengan penerapan model CIRC berbantuan media *flashcard* dan poster peserta didik kelas IV SD IT Al Muhsin Metro. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

- X_1 = Rata-rata data pada sampel 1
- X_2 = Rata-ratta data pada sampel 2
- n_1 = Jumlah anggota sampel 1
- n_2 = Jumlah anggota sampel 2

J. Rumusan Hipotesis

1. Ha: Terdapat pengaruh model CIRC berbantuan media *flashcard* terhadap kemampuan membaca Bahasa Inggris peserta didik kelas IV SD IT Al Muhsin Metro.

Ho: Tidak terdapat pengaruh model CIRC berbantuan media *flashcard* terhadap kemampuan membaca Bahasa Inggris peserta didik kelas IV SD IT Al Muhsin Metro.

2. Ha: Terdapat pengaruh model CIRC berbantuan media poster terhadap kemampuan membaca Bahasa Inggris peserta didik kelas IV SD IT Al Muhsin Metro.

Ho: Tidak terdapat pengaruh model CIRC berbantuan media poster terhadap kemampuan membaca Bahasa Inggris peserta didik kelas IV SD IT Al Muhsin Metro.

3. Ha: Terdapat perbedaan hasil dari media *flashcard* dan poster terhadap kemampuan membaca Bahasa Inggris peserta didik kelas IV SD IT Al Muhsin Metro.

Ho: Tidak terdapat perbedaan hasil dari media *flashcard* dan poster terhadap kemampuan membaca Bahasa Inggris peserta didik kelas IV SD IT Al Muhsin Metro.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media *flashcard* memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan membaca Bahasa Inggris peserta didik kelas IV SD IT Al Muhsin Metro. Hal ini ditunjukkan dengan hasil sebagai berikut:

1. Model CIRC berbantuan media *flashcard* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Bahasa Inggris peserta didik kelas IV SD IT Al Muhsin Metro. Hal ini terbukti dari peningkatan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen (67,1) yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pretest*, serta persentase ketuntasan belajar mencapai 85%.
2. Model CIRC berbantuan media poster berpengaruh terhadap keterampilan membaca Bahasa Inggris peserta didik kelas IV SD IT Al Muhsin Metro, meskipun hasilnya tidak sebaik penggunaan *flashcard*. Nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol hanya mencapai 58,5 dengan ketercapaian belajar hingga 50%.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca Bahasa Inggris peserta didik yang menggunakan model CIRC berbantuan media *flashcard* dan yang menggunakan poster. Hasil uji-t dengan bantuan SPSS 25.0 menunjukkan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$. Artinya, media *flashcard* lebih berpengaruh dibandingkan poster dalam meningkatkan keterampilan membaca Bahasa Inggris peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model CIRC berbantuan media *flashcard*, terdapat beberapa saran yang dikemukakan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan model pembelajaran inovatif seperti CIRC berbantuan flashcard dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris. Model ini terbukti berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, khususnya dalam memahami isi bacaan dan menyusun kalimat berdasarkan teks. Oleh karena itu, kepala sekolah disarankan untuk mendorong pendidik menggunakan pendekatan kooperatif dalam pembelajaran, menyediakan media pembelajaran yang mendukung literasi, serta mengintegrasikan program peningkatan kemampuan membaca ke dalam kegiatan sekolah secara berkelanjutan.

2. Pendidik

Pendidik diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan media visual seperti flashcard sebagai alternatif strategi dalam mengembangkan kemampuan membaca peserta didik, khususnya dalam hal memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, dan menyusun kalimat berdasarkan teks. Pendekatan ini terbukti meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik serta memperkuat proses pemahaman bacaan secara menyeluruh, tidak hanya pada saat membaca tetapi juga setelah membaca.

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi atau dasar pengembangan dalam penelitian lanjutan yang lebih luas. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih besar, durasi pertemuan yang lebih panjang, atau menggunakan variabel lain yang relevan seperti motivasi belajar, keterampilan berbicara, atau pemahaman membaca lanjutan, serta menggali lebih dalam aspek kemampuan membaca lainnya seperti membaca kritis, inferensi makna tersirat, dan menyusun paragraf berdasarkan teks. Selain itu, variasi media selain *flashcard* juga dapat diuji jika dipadukan dengan model CIRC.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, D.B. 2023. *Model-model Pembelajaran*. Sukoharjo: Pradina Pustaka Group.
- Ain, S. Q., & Mustika, D. 2021. Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Matematika kepada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Abdidas*, 2(5), 1080–1085. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i5.427>.
- Amri, S., & Rochmah, E. 2021. Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52–58. <https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25916>.
- Andani, F., Wulandari, A., Fibaroqa, N., Ilalang, R., & Khoirunnisaa', N. 2023. The Use of Picture Media and Letter Cards to Improve Students' Dyslexic Reading Ability at SD Negeri 50 Bengkulu City Penggunaan Media Gambar dan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Di SD Negeri 50 Kota Bengkulu. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 144–151. <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index>.
- Andika, D., Choirul, H. 2024. Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sd Negeri Sawah Besar 01 Semarang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4721–4730. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1133>.
- Anggraeni, U. A. M., Winarni, R., & Yulisetiani, S. 2023. Yukiba sebagai Media Pembelajaran Membaca Permulaan untuk Anak di Era Digital. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 3980–3990. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4849>.
- Aprianti, Y., & Astuti, A. M. 2024. *Systematic Literature Reviews : Analisis Angka Buta Huruf*. *Journal of Math Tadris (jMt)*, 4(2), 182–201. <https://doi.org/10.55099/jmt.v4i2.169>.
- Apriliani, I. N. R. H., & Heryanto, D. 2019. Penerapan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(2), 273–283. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>.
- Ardianingsih, W., & Salim, R. M. A. 2019. Perbedaan Gender pada Kesadaran Metakognitif dalam Strategi Membaca Bacaan Akademik. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 10(1), 74. <https://doi.org/10.26740/jptt.v10n1.p74-84>.

- Ariani, N. 2022. Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. In *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>.
- Astuti Hani, S. 2018. Poster Sebagai Media Komunikasi Penggunaan Poster Sebagai Media Komunikasi Kesehatan Komunikologi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 15(1). <https://doi.org/10.47007/jkomu.v15i1.187>.
- Aulina, C. N. 2012. Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 1(2), 131–144. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i2.36>.
- Aviana, R., Anitra, R., & Marhayani, D. A. 2022. Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Ditinjau Dari Minat Baca Siswa Kelas V SD. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5(2), 174–183. <https://doi.org/10.31539/joes.v5i2.4596>.
- Azhad, M. S., Ysh, A. Y. S., & Listyarini, I. 2022. Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV SD Negeri Padaran Kecamatan Rembang. *Wawasan Pendidikan*, 2(2), 618–629. <https://doi.org/10.26877/wp.v2i2.10078>.
- Boers, F., & Faez, F. 2023. Meta-analysis to estimate the relative effectiveness of TBLT programs: Are we there yet? *Language Teaching Research*, 1–19. <https://doi.org/10.1177/13621688231167573>.
- Bunyamin. 2021. Belajar dan Pembelajaran. In Book. www.uhamkapress.com
- Cahyana, Y. 2021. Pelatihan Media Ict "Edmodo" Bagi Guru Sdit Nu Telukjambe Timur Karawang. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 462.<https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.5572>.
- Djalaluddin, A., & Wardana. 2019. Belajar Dan Pembelajaran, 4 Pilar Kompetensi Pedagogis. In *CV Kaaffah Learning Center*.
- Fithriyah, D. N. 2024. Teori-Teori Belajar dan Aplikasinya dalam Pembelajaran. *Jemi*, 2(1), 12–21. <https://doi.org/10.61815/jemi.v2i1.341>.
- Fitri, A., Ermiana, I., & Husniati, H. 2022. Pengaruh Media Flash Card terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Gugus III Kecamatan Ambalawi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2402–2407. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.985>.
- Gumala, Y., Bhayangkara, U., & Raya, J. 2024. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading* and Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal UKIToraja*. <https://doi.org/10.47178/n7yraw84>.

- Hamidah, M. 2023. Penerapan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Berbantuan Aplikasi Marbel Membaca Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Journal GEEJ*, 7(2). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1638>.
- Harefa, E., Afendi, A. R., Karuru, P., Sulaeman, & Wote, A. Y. V. 2024. *Buku Ajar: Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hariani, S., & Mulyo, R. 2014. Penggunaan Media Flashcard dalam Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas V Sdn Ngagel Rejo I/ 396 Surabaya Mulyorini PGSD FIP Universirtas Negeri Surabaya. *Jpgsd*, 02(02), 1–12. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/10624>.
- Harianto, E. 2020. Kemampuan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2.[https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2](https://doi.org/10.58230/27454312.2).
- Hartanto, S., Rozi, F., Sukma Ardiyanta, A. 2019. Pelatihan Pemanfaatan Media E-Learning Edmodo Di SMKN 2 Tulungagung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 13–22. <https://doi.org/10.29100/j-adimas.v6i1.967.g1567>.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, & Harahap, T.K. 2021. *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Indriana, D. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Jamilah, S., Ismail, S., & Komariah, R. 2023. Penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17175>.
- Kasmadi.,& Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lena, H. 2015. Jurnal Teknologi Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 8(2), 138–146. <https://doi.org/10.24114/jtp.v8i2.3329>.
- Lewang, S., & Madjid, S. 2023. *Model Pembelajaran*. Makassar: Chakti Pustaka Indonesia.
- Magdalena, I., Oktavia, A., Ismawati, S., & Alia, F. 2021. Penggunaan Evaluasi Non Tes Dan Hambatannya Dalam Pembelajaran Di Sds Sari Putra Jakarta Barat. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 67–75.

- [https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa.](https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa)
- Mardicko, A. 2022. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 54. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6349>.
- Mistendeni, M. 2020. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Sebelas Maret*, 3(3), 1913–1918. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.57042>.
- Muntiani, M., Rufi'i, R., & Karyono, H. 2019. Pengaruh Penggunaan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Dan K-W-L Terhadap Kemampuan Membaca Teks Report Siswa Kelas Ix Smp Negeri 2 Balongpanggang. *Jurnal Education and Development*, 7(3), 7–12.
<https://media.neliti.com/media/publications/561420-pengaruh-penggunaan-metode-kooperatif-ti-cb1314b7.pdf>
- Nuresa, S. A., Febriani Sya, M., & Muhdiyati, I. 2023. CIRC Dalam Meningkatkan Kemampuan Pelafalan Alphabet Bahasa Inggris Peserta Didik Sekolah Dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 40–49.
<https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i2.6404>
- Pagarra H & Syawaludin, D. 2022. Media Pembelajaran. In *Badan Penerbit UNM*.
- Prihatmojo, A., & Rohmani. 2020. Pengembangan Model Pembelajaran Who Am I. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0A>
- Purnaningsih, P. 2017. Strategi Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Peningkatan. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 2(1), 34–41.
- Pujianti, M. 2017. Cara Mudah Mengajar Anak Membaca: Mengajari Anak Membaca Menjadi Ringan dan Menyenangkan. Nauka Publishing
- Puspitaloka, N., Ambarwati, E. K., Dewi, I. P., & Hakim, P. K. 2023. Sosialisasi Penerapan Teks Digital Interaktif Bagi Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Anak Sekolah Dasar. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 247. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.12540>
- Putri, A. K., Fitriani, A. D., & Mulyasari, E. 2019. Penerapan Strategi PQ4R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(I), 1–14.
- Qur'ani, B. 2023. *Belajar & Pembelajaran*. Makassar: Tahta Media Group.
- Rejeki, S. 2020. Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan

- Model Pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES)*, 3(3), 2234. <https://jurnal.uns.ac.id/SHEs/article/view/57114%0Ahttps://jurnal.uns.ac.id/SHEs/article/viewFile/57114/33734>.
- Rofi'i, A., & Susilo, S. V. 2022. Kesulitan Membaca Permulaan pada Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1593–1603. <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.3161> p-ISSN.
- Rukminingsih, Gunawan, A., & Latief, M. A. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Erhaka Art.
- Saleh, M. S., Saleh, S., & Aziz, S. I. 2023. *Media Pembelajaran*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- Saniyah, H., Mubarok, H., & Wiranti, D. A. 2024. Pengaruh Model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis Materi Ide Pokok Siswa Kelas IV Sd Negeri 1 Pendahuluan Salah satu kendala yang dihadapi siswa kelas IV dalam mataapelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Inventa*, 8(2), 101–112. <https://doi.org/10.36456/inventa.8.2.a9589>.
- Sari, Y., Hadi, W., & Faruqi, M. I. 2020. Inggris Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 30(2), 116–127. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/penelitian>.
- Sarumaha, M. S. 2023. Model-model Pembelajaran. Sukabumi: CV Jejak.
- Sudaryati, S., Pattiasina, P. J., Deswalantri, D., Widayati, U., Rukmana, A. Y., Normasunah, N., Meisuri, M., & Keban, S. K. K. 2023. Kemampuan membaca. Padang: Getpress Indonesia.
- Sudirman, Burhanuddin, dan fitriani. 2019. Teori Belajar Dan Pembelajaran. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). Http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembentungan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantif Kualitatif R & D. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, S. 2023. Pengembangan Alat Dan Teknik Evaluasi Tes DalamPendidikan. *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir*, 1(1), 51–60. <https://jurnal.iaijamiatkheir.ac.id/index.php/jtjk/article/view/22>.
- Susilana, R., & Riana, C. 2009. Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan,

- Pemanfaatan, dan Penialian. Bandung: CV Wacana Prima.
- Taliak, J. 2021. *Teori dan Model Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Ulfia, N. M. 2020. Analisis Media Pembelajaran Flash Card Untuk Anak Usia Dini. *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 34–42. <https://doi.org/10.35719/gns.v1i1.4>
- Zarkasih Noer, M., Maruli Tua Tobing, V. L., Teknologi Pendidikan, M., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., & Soetomo, U. 2024. Pengaruh Media Flashcard Terhadap Minat dan Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2024(5), 964–969. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10780539>